



Ikrar Hak Penguasaan Hutan bagi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal

LAPORAN TAHUNAN
2024–2025

Ucapan Terima Kasih

Kelompok Pendanaan penguasaan Hutan (FTFG) berterima kasih kepada Ford Foundation yang telah memimpin penyusunan laporan tahunan ini dan para anggotanya yang telah menyediakan data dan studi kasus. Laporan tahunan ini disusun oleh Claire Taylor (Ford Foundation) dengan dukungan dari Indufor Amerika Utara.

Editor: Megan Quitkin

Desainer: Linda Marsala

Foto sampul oleh: Kynan Tegar / If Not Us Then Who

Foto laporan oleh: Joel Redman, Jaye Renold, Tim Lewis,
Kynan Tegar, Eli Virkina / [If Not Us Then Who?](#)

Terjemahan laporan oleh: [TINTA - The Invisible Thread](#)

Kutipan yang Disarankan

FTFG (2025). Indigenous Peoples and Local Communities Forest Tenure Pledge:
Laporan Tahunan 2024-2025. [tenurepledge.org/ftfg-annual-report-2024.pdf](#)

Daftar Isi

Pernyataan Pembuka	4
Ringkasan Eksekutif	6
BAGIAN 1: PENDAHULUAN	10
Empat Tahun Sejak Ikrar COP26	11
Kotak 1: Tentang Kelompok Pendanaan Penguasaan Hutan (FTFG)	12
Transparansi, Akuntabilitas, dan Nilai Kolaborasi	12
Kotak 2: Para Penandatangan Ikrar dan Anggota FTFG	13
Pelajaran yang Muncul	13
Konteks Global untuk Tenurial Hutan dan Hak-hak Masyarakat Adat	14
Melihat ke Depan	16
BAGIAN 2: KEMAJUAN PENDANAAN IKRAR	17
Metodologi	18
Kotak 3: Komitmen, Pencairan, serta Pelaksanaan Ikrar	18
Ikhtisar Kemajuan	19
Gambar 1: Kemajuan Tahunan Menuju Target \$1,7 Miliar	19
Tabel 1: Pendanaan Ikrar 2021-2024	20
Pendanaan berdasarkan Geografi	22
Gambar 2: Distribusi Geografis Pendanaan, 2021-2024	22
Pendanaan berdasarkan Tema	24
Gambar 3: Wilayah Tematik Utama, 2022-2024	25
Pendanaan berdasarkan Mitra Pelaksana dan Dukungan Langsung	26
Gambar 4: Mitra Pelaksana Utama, 2021-2024	26
Tabel 2: Dukungan Langsung, 2021-2024	27
Pendanaan untuk Perempuan dan Pemuda dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal	31
Kesimpulan	34
BAGIAN 3: STUDI KASUS	35
Pendekatan Pendanaan Inovatif: Memperluas Pendanaan Langsung dan Sesuai Tujuan	36
Reformasi Tenurial: Menyandingkan Dukungan Langsung dengan Kebijakan dan Kemitraan	39
Mendukung Agenda Keadilan Iklim Masyarakat Keturunan Afrika	40
Memajukan Hak-hak Perempuan atas Tanah	42
Konsesi Hutan Kemasyarakatan: Sebuah Model untuk Hak-hak Masyarakat dan Pengelolaan Hutan di RDK	43
LAMPIRAN 1: METODOLOGI	44
Kotak 4: Definisi Kunci	46

Pernyataan Pembuka



Kata Pengantar dari CEO Carla Fredericks atas nama The Christensen Fund, Ketua Bersama FTFG tahun 2025

Seiring dengan berakhirnya Ikrar COP26 untuk Penguasaan Hutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, saya menulis dengan penuh kebanggaan atas pencapaian kolektif kita dan rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap jalan yang akan kita tempuh ke depan. Menjabat sebagai ketua bersama FTFG pada tahun 2025, bersama dengan mitra pemerintah Jerman, merupakan suatu kehormatan dan pengingat yang kuat bahwa perubahan yang berarti tidak hanya membutuhkan komitmen keuangan tetapi juga perubahan mendasar dalam cara kita terlibat dengan masyarakat adat dan komunitas lokal.

Data dalam laporan ini menunjukkan dampak nyata dari komitmen kolektif kami. Pada tahun 2024, para penanda tangan ikrar memberikan **hampir \$527 juta dalam bentuk pendanaan yang selaras**. Selama empat tahun pertama—dari tahun 2021 hingga 2024—kami **menyediakan dana sebesar \$1,86 miliar, melebihi komitmen kami sebesar \$1,7 miliar**. Meskipun ikrar ini akan berakhir pada akhir tahun 2025, akan ada satu tahun pelaporan lagi. Saya tetap bersemangat bahwa komitmen keuangan kolektif kami menghasilkan dampak yang berarti bagi masyarakat dan planet ini.

Kemajuan dan Tantangan yang Masih Berlanjut

Laporan ini mendokumentasikan pencapaian yang signifikan. Dalam kurun waktu empat tahun, kita telah menyaksikan pengakuan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap wilayah-wilayah adat. Kita telah melihat terciptanya kerangka hukum yang penting untuk memajukan hak-hak tenurial. Selain itu, kita telah melihat pengakuan yang makin meningkat bahwa masyarakat adat dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati yang penting bagi keberlangsungan hidup planet ini. Pendanaan yang

diberikan melalui ikrar ini telah mendukung kemajuan-kemajuan tersebut dan menunjukkan bahwa investasi yang ditargetkan dalam keamanan tenurial memberikan hasil yang terukur.

Meskipun demikian, kita harus berkembang. Banyak mitra masyarakat adat kami yang menekankan preferensi mereka untuk hubungan pendanaan yang lebih langsung dan mengungkapkan rasa frustrasi mereka terhadap struktur perantara; hal ini dapat memperlambat pengambilan keputusan dan melemahkan prioritas masyarakat. Kami menyadari bahwa meskipun mekanisme pendanaan tradisional mungkin berakar pada niat baik, mekanisme tersebut dapat menciptakan hambatan yang mencegah sumber daya mencapai para penjaga ekosistem penting dunia.

Kita juga harus mengakui bahwa upaya perlindungan hutan makin berbahaya. Para pembela lingkungan—yang sering kali merupakan pemimpin masyarakat adat dan anggota komunitas—menjadi sasaran ancaman, kekerasan, dan pelecehan. Keamanan tenurial merupakan langkah penting—and memberikan perlindungan hukum yang penting—tetapi para pembela lingkungan tidak akan pernah benar-benar aman hingga kita mengatasi tantangan struktural dan ketidakseimbangan kekuasaan yang menempatkan mereka dalam risiko.

Jalan ke Depan

Para anggota Ikran tetap berkomitmen untuk mendukung masyarakat adat, masyarakat keturunan Afrika, dan komunitas lokal yang melindungi hutan yang menjadi tumpuan masa depan kita bersama. Kami percaya bahwa fase berikutnya dari dukungan internasional harus mencakup komitmen keuangan yang lebih berani dan ambisius serta pendekatan yang lebih transformatif terhadap kemitraan.

Krisis iklim menuntut adanya urgensi, tetapi juga menuntut kita untuk memperbaiki hubungan kita. Masyarakat adat telah melindungi hutan selama ribuan tahun—and jauh sebelum adanya ikran atau mekanisme pendanaan internasional. Mereka memiliki hubungan budaya, spiritual, dan praktis yang mendalam dengan wilayah mereka. Sebagai penyandang dana, peran kami adalah untuk mendukung dan memperkuat pekerjaan ini—bukan untuk mengarahkan atau mengendalikannya.

Sebagai ketua bersama FTFG, The Christensen Fund berterima kasih kepada Ford Foundation atas dukungan dan kemitraan yang tak tergoyahkan, termasuk kontribusi penting dalam penulisan laporan 2024-2025 ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada koalisi organisasi publik dan filantropi yang beragam di dalam FTFG. Yang terpenting, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat adat dan para pemimpin masyarakat hutan yang advokasinya telah membentuk pembelajaran kami.

Ketika kita menatap ke depan menuju COP30 dan seterusnya, saya optimistis tentang potensi kolaborasi yang lebih bermakna. Ekosistem yang paling beragam dan penting bagi iklim di dunia, dan kita semua yang bergantung padanya, layak mendapatkan upaya yang paling bijaksana, penuh rasa hormat, dan transformatif.

Carla Fredericks

CEO, The Christensen Fund

Ringkasan Eksekutif

Pada COP26 di tahun 2021, donor bilateral dan filantropi berkomitmen untuk memberikan dana sebesar US\$1,7 miliar selama lima tahun (2021-2025) untuk mendukung upaya masyarakat adat dan komunitas lokal dalam memajukan hak-hak tenurial tanah dan penjagaan hutan. Laporan ini menyajikan kemajuan hingga tahun keempat Ikrar tersebut. Secara khusus, laporan ini memberikan informasi terbaru mengenai pendanaan yang telah disalurkan hingga saat ini, menyoroti pendekatan dan inovasi yang didukung oleh Ikrar, dan menyaring pelajaran yang akan membentuk fase kolaborasi berikutnya. Laporan akhir akan dirilis pada tahun 2026.

Kemajuan Hingga Saat Ini

Pada akhir tahun 2024, para donor Ikrar telah menyediakan dana sebesar **US\$1,86 miliar untuk pendanaan yang selaras dengan Ikrar, melebihi** target awal US\$1,7 miliar dengan sisa satu tahun pelaporan. Pada tahun 2024, para donatur melaporkan pendanaan kolektif sebesar US\$527 juta untuk komitmen bersama mereka.

Sumber daya diberikan dengan cara yang signifikan. Sorotan dari pendanaan tahun 2024 meliputi:

- 31% dari pendanaan Ikrar mendukung pekerjaan global, sementara 69% mendukung proyek-proyek dengan fokus regional. Untuk proyek-proyek regional, Amerika Latin menerima porsi pendanaan terbesar (58%), diikuti oleh Afrika (23%), dan Asia (18%). Pendanaan Asia meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2023, meskipun ukuran hibah rata-rata tetap lebih kecil daripada yang diberikan di Amerika Latin.

- Porsi pendanaan terbesar tetap mendukung pengelolaan wilayah dan penguatan keamanan tenurial (31%) serta pengelolaan hutan berkelanjutan dan strategi mata pencaharian berbasis hutan (37%). Bersama-sama, kedua kategori ini mencakup lebih dari dua pertiga dari seluruh pendanaan yang selaras dengan Ikrar, konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Pendanaan langsung untuk organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal mencapai 7,6% pada tahun 2024—dengan total lebih dari US\$39 juta—dibandingkan dengan hanya 2,9% pada tahun 2021. Ada sedikit penurunan persentase dari tahun 2023, yang sebagian disebabkan oleh peningkatan volume pelaporan bilateral. Pendanaan langsung filantropi meningkat menjadi 34% pada tahun 2024 (naik dari 27% pada tahun 2023 dan 3,8% pada tahun 2021).
- Dukungan donor yang lebih luas dan praktik pelaporan yang lebih rinci meningkatkan jumlah organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal yang dilaporkan telah menerima dana—from 22 pada tahun 2021 menjadi 112 pada tahun 2024.
- Proyek-proyek dengan fokus gender telah diprioritaskan dan diintegrasikan dengan lebih baik ke dalam pekerjaan anggota FTFG dibandingkan tahun-tahun sebelumnya; 14% dari pendanaan tahun 2024 menjadikan kesetaraan gender sebagai tujuan utama, dan 52% pendanaan mencantumkannya sebagai fokus sekunder.
- Pendanaan yang menargetkan pemuda masih rendah, dengan kurang dari 1% pendanaan tahun 2024 yang menetapkan kelompok ini sebagai target utama, meskipun 28% pendanaan memasukkan pemuda sebagai fokus sekunder.



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who



Foto oleh Kynan Tegar / If Not Us Then Who

Temuan Utama

Hasil tahun 2024 mengonfirmasi bahwa Ikrar telah melampaui target keuangannya, tetapi temuan-temuannya juga mengungkapkan pergeseran penting dan kesenjangan yang masih ada. Secara geografis, Amerika Latin terus menerima bagian terbesar dari pendanaan yang selaras dengan Ikrar, diikuti oleh Afrika, sementara Asia hampir menggandakan porsinya dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini merupakan perubahan yang penting. Secara historis, pola pendanaan tidak mencerminkan bahwa Asia adalah rumah bagi populasi masyarakat adat terbesar di dunia. Pada saat yang sama, konsentrasi sumber daya di Amazon, Cekungan Kongo, dan Borneo-Mekong mencerminkan fokus donor pada hutan tropis yang penting secara global, tetapi meninggalkan ekosistem kritis di wilayah seperti Mesoamerika dengan porsi pendanaan yang lebih kecil, meskipun ada tekanan yang meningkat.

Alokasi tematik menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan terus mendukung pengelolaan wilayah, penguatan keamanan tenurial, dan mata pencaharian berbasis hutan yang berkelanjutan. Pendekatan praktis yang dipimpin oleh masyarakat ini dilengkapi dengan inisiatif yang memajukan reformasi kebijakan tenurial, pengakuan hak formal, dan advokasi internasional, yang porsinya lebih kecil tetapi sering kali tertanam dalam program teritorial dan mata pencaharian yang lebih luas. Pendekatan dua jalur ini menegaskan pentingnya menggabungkan reformasi tingkat nasional dan internasional yang mendukung dengan implementasi di tingkat lokal.

Jalur pendanaan juga mengungkapkan kemajuan dan keterbatasan. Pendanaan langsung untuk organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal telah meningkat sejak baseline tahun 2021, yaitu 7,6% dari pendanaan tahun 2024—sedikit menurun dari tahun 2023—with donor filantropi yang mendorong sebagian besar pertumbuhan ini. Sebaliknya, donor bilateral terus menyalurkan sebagian besar dana melalui pemerintah dan lembaga multilateral. Yang menggembirakan, dana dan

jaringan yang dipimpin oleh masyarakat adat dan komunitas lokal memainkan peran yang lebih besar dalam memfasilitasi pendanaan langsung, dan jumlah organisasi yang didukung telah berkembang secara signifikan.

Meskipun isu gender semakin terintegrasi di seluruh portofolio donor—dengan lebih dari separuh proyek yang ada sekarang mencakup tujuan gender—namun relatif sedikit inisiatif yang dirancang dengan kepemimpinan perempuan sebagai fokus utama. Isu pemuda bahkan masih kurang terlihat: Kurang dari 1% proyek dirancang dengan pemuda sebagai target utama. Ada peluang yang terlewatkan untuk mendukung generasi penjaga hutan dan tanah berikutnya, yang kepemimpinannya akan sangat penting dalam mempertahankan pengetahuan antargenerasi dan memajukan aksi iklim serta keanekaragaman hayati.

Pelajaran yang Muncul

Empat tahun setelah Ikrar ini, beberapa pelajaran yang dapat dipetik sudah terlihat jelas. Jalur pendanaan langsung semakin meluas, dengan pendanaan masyarakat adat dan komunitas lokal yang menunjukkan bahwa sumber daya dapat diberikan dengan cara yang fleksibel, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada saat yang sama, reformasi sistemik tetap penting: Perubahan pada tingkat nasional di negara-negara seperti Republik Demokratik Kongo, Brasil, dan Kolombia menegaskan bahwa aksi masyarakat harus diimbangi dengan hukum dan kebijakan yang mendukung.

Penelitian baru terus menegaskan bahwa mengamankan hak tenurial tanah merupakan masalah keadilan dan salah satu strategi iklim dan keanekaragaman hayati yang paling efektif. Namun, kenyataan pahitnya adalah para pembela tanah dan lingkungan terus menghadapi risiko yang tidak proporsional, dengan banyak tokoh masyarakat adat dan komunitas lokal yang menjadi sasaran pelecehan, kekerasan, dan kematian karena pekerjaan mereka. Pendanaan harus mengakui kenyataan ini, berkomitmen untuk memajukan pengakuan hak, dan memberikan dukungan yang aman dan berkelanjutan bagi para pembela di garis depan.

Terakhir, Ikrar ini menyoroti nilai kolaborasi. Melalui FTFG, para donor telah berbagi data, menyelaraskan pendekatan, dan terlibat dengan mitra masyarakat adat dan komunitas lokal dengan cara-cara yang bermakna; kemajuan seperti itu tidak akan mungkin terjadi jika para donor bekerja sendiri-sendiri.

Melihat ke Depan

Ketika Ikrar memasuki bulan-bulan terakhirnya, para donor mengkaji pencapaian dan kekurangan serta mengatasi kesenjangan pendanaan yang masih ada. Diskusi sedang berlangsung untuk meluncurkan komitmen baru pada COP30 di Belem, Brasil. Meskipun rancangan—dan komitmen pendanaan yang relevan—masih dikembangkan, terdapat kesepakatan luas bahwa fase Ikrar berikutnya harus menekankan ambisi keuangan dan hasil yang terukur bagi masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika, serta memperluas cakupan melampaui hutan untuk mencakup ekosistem penting lainnya.

BAGIAN 1

Pendahuluan



Empat Tahun Sejak Ikrar COP26

Pada COP26 di tahun 2021, donor bilateral dan filantropi mengumumkan komitmen senilai US\$1,7 miliar¹ selama lima tahun (2021-2025) untuk mendukung hak tenurial dan hak-hak hutan masyarakat adat dan komunitas lokal². Ikrar COP26 mengakui pentingnya hak masyarakat adat dan komunitas lokal atas tanah dan hutan dalam memajukan tujuan iklim dan keanekaragaman hayati, serta mencapai target global seperti 30x30. Ikrar ini selaras dengan komitmen yang lebih luas termasuk Global Forest Finance Pledge (Ikrar Pendanaan Hutan Global atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai GFFP) dan Congo Basin Pledge (Ikrar Lembah Kongo atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai CBP), yang juga mendukung konservasi hutan dan mitigasi perubahan iklim,³ serta Perjanjian Paris dan Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework (Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global Kunming-Montreal).

Laporan ini menyajikan perkembangan selama tahun keempat pelaksanaan Ikrar. Laporan ini memberikan informasi terbaru mengenai pendanaan yang telah diberikan hingga saat ini, menyoroti pendekatan dan inovasi yang didukung oleh Ikrar, serta menyaring pelajaran yang membentuk fase kolaborasi berikutnya. Laporan akhir untuk Ikrar COP26 akan dirilis pada tahun 2026.



¹ Semua nilai laporan dalam USD kecuali dinyatakan lain.

² Kami menggunakan istilah "masyarakat adat dan komunitas lokal" dan "MA dan KL" untuk merujuk pada masyarakat adat yang diidentifikasi sendiri, serta komunitas teritorial lain yang diidentifikasi sendiri yang tinggal di dalam dan mengelola ekosistem hutan. Karena keduaanya diidentifikasi dalam ruang lingkup Ikrar FTFG, kami sering merujuk pada kelompok-kelompok ini secara bersamaan dalam pelaporan kami. Namun, kami menyadari bahwa masyarakat adat memiliki sejarah, tantangan, dan seperangkat hak yang berbeda dengan masyarakat teritorial lainnya. Selain itu, meskipun bahasa ini konsisten dengan teks Ikrar, banyak donor juga mendukung masyarakat keturunan Afrika, Quilombolas, ribeirinhos, dan masyarakat tradisional lainnya yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. Istilah "komunitas lokal" juga dapat mencakup kelompok-kelompok ini.

³ Ikrar Penguasaan Hutan, GFFP, dan CBP adalah ikrar yang saling terkait. Ketiganya mengakui masyarakat adat dan komunitas lokal sebagai penjaga hutan yang penting. Ketika pendanaan donor yang dijanjikan di bawah GFFP atau CBP juga berkontribusi pada tujuan Ikrar Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, pendanaan tersebut dapat dilaporkan di bawah beberapa ikrar. Lihat [Lampiran 1](#) untuk informasi tambahan.

KOTAK 1

Tentang Kelompok Pendanaan Penguasaan Hutan (FTFG)

FTFG mengumpulkan 25 donor bilateral dan filantropi yang merupakan bagian dari Ikrar COP26. Bersama-sama, kami berkomitmen untuk menyediakan dana sebesar US\$1,7 miliar pada bulan Desember 2025 untuk membantu memajukan hak-hak tenurial tanah masyarakat adat dan komunitas lokal, peran mereka dalam pengelolaan hutan lestari, dan upaya konservasi yang dipimpin oleh masyarakat adat dan komunitas lokal di negara-negara hutan tropis yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan ODA. Ikrar COP26 bukan merupakan dana independen dan tidak memiliki mekanisme alokasi pusat. Setiap donor beroperasi secara independen, mendanai kegiatan sesuai dengan mandat dan prioritas masing-masing. Ikrar ini mencakup pendanaan yang dialokasikan dan tidak dialokasikan, yang berarti bahwa tidak semua pendanaan yang dijanjikan akan mendukung inisiatif baru. Semua dana yang diperhitungkan dalam Ikrar ini dibelanjakan mulai awal tahun 2021.

Transparansi, Akuntabilitas, dan Nilai Kolaborasi

FTFG telah menjadi platform implementasi Ikrar sejak tahun 2021. Sejak saat itu, FTFG telah menerbitkan laporan tahunan untuk melacak kemajuan, berbagi data keuangan, dan menyoroti pencapaian serta tantangan. Para penanda tangan menyalurkan dana sesuai dengan mandat dan prioritas mereka masing-masing, tetapi FTFG berkomitmen pada mekanisme pelaporan kolektif ini untuk tetap transparan dan akuntabel serta berbagi informasi dengan para mitra dan pemegang hak.

Selain transparansi, FTFG juga mendorong kolaborasi dan pembelajaran sejawat. Kelompok ini berfungsi sebagai platform bagi 25 donor bilateral dan filantropi untuk bertukar pengetahuan, mengidentifikasi tumpang tindih dan kesenjangan pendanaan, dan mendiskusikan tantangan yang berkembang dalam mendukung hak-hak masyarakat adat, konservasi keanekaragaman hayati, dan upaya-upaya terkait perubahan iklim. Forum ini juga menyediakan ruang untuk berdialog dengan organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal serta platform terkait seperti Forests and Climate Leaders Partnership (Kemitraan Pemimpin Hutan dan Perubahan Iklim) dan Path to Scale Network. Dengan menciptakan forum bersama untuk pembelajaran dan akuntabilitas, FTFG membantu memperkuat pentingnya pendanaan untuk tenurial di dalam lembaga donor dan menjaga perhatian dunia pada hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal.



Foto oleh Jaye Renold / If Not Us Then Who

Pelajaran yang Muncul

Setelah empat tahun implementasi, ada beberapa pelajaran yang menonjol:

- Jalur pendanaan langsung semakin meluas: Dana teritorial dan dana gabungan menunjukkan bagaimana sumber daya dapat disalurkan dengan cara-cara yang memperkuat prioritas masyarakat dan sistem tata kelola.
- Reformasi kebijakan memungkinkan peningkatan skala: Kemajuan pengakuan tenurial di Kolombia dan RDK—bersamaan dengan peluncuran UK's Land Facility pada tahun 2024—menunjukkan bahwa reformasi di tingkat nasional sangat penting untuk mempertahankan dan memperluas hak-hak masyarakat.
- Hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal merupakan hal yang utama: Ikrar menyoroti perlunya memastikan bahwa masyarakat adat dan komunitas lokal memiliki hak yang aman atas tanah dan hutan mereka, sembari mengakui peran penting yang mereka mainkan dalam melestarikan hutan dan keanekaragaman hayati. Ikrar ini juga berupaya untuk meningkatkan kepemimpinan perempuan, pemuda, dan kelompok-kelompok lain yang secara historis terpinggirkan.
- Kolaborasi adalah kuncinya: Pendanaan bersama, pembagian data, dan komunikasi Ikrar telah menciptakan momentum yang melampaui aksi donor perorangan.

KOTAK 2



Penanda tangan Ikrar dan Anggota FTFG

Republik Federal Jerman
Kerajaan Norwegia
Kerajaan Belanda
Kerajaan Inggris Raya dan
Irlandia Utara
Amerika Serikat⁴

Children's Investment
Fund Foundation
The Christensen Fund
The David and Lucile
Packard Foundation
Ford Foundation
Good Energies Foundation
Oak Foundation
Sobrato Philanthropies
Wellspring Philanthropic Fund
William and Flora
Hewlett Foundation

Protecting Our Planet
Challenge⁵
Arcadia
Bezos Earth Fund
Bloomberg Philanthropies
Bobolink Foundation
Gordon and Betty
Moore Foundation
International Conservation
Fund of Canada
Nia Tero
Rainforest Trust
Re:wild
Rob Walton Foundation
Wyss Foundation

⁴ Amerika Serikat menandatangani Ikrar COP26 tetapi berhenti berpartisipasi ketika USAID ditutup pada tahun 2025.

⁵ Anggota Protecting Our Planet Challenge (POP) menandatangani Ikrar sebagai sebuah kelompok.



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

Konteks Global untuk Tenurial Hutan dan Hak-Hak Masyarakat Adat

Ikrar ini merupakan bagian dari pergeseran global yang lebih luas untuk mengakui hak-hak tenurial masyarakat adat dan komunitas lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa negara telah memajukan reformasi hukum dan kebijakan yang penting. Di Republik Demokratik Kongo, undang-undang perencanaan tata guna lahan pada bulan Juli 2025 memperkuat tata kelola lahan yang inklusif dan berpusat pada masyarakat. Di Kolombia, Indigenous Territorial Entities (Entitas Wilayah Adat atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai ITE) mengakui masyarakat adat sebagai entitas formal yang memiliki kewenangan administratif, dengan proses yang sedang berjalan untuk memformalkan tata kelola atas hampir 18 juta hektar—40% dari luas wilayah hutan Amazon di Kolombia.⁶ Setelah bertahun-tahun tertunda, pemerintah Brasil telah melanjutkan demarkasi tanah adat; sejak tahun 2023, lebih dari 800.000 hektar telah disetujui sebagai wilayah adat yang dilindungi secara resmi.⁷ Di Peru, 37 sertifikat tanah telah diperoleh di Amazon, dari Juni 2023 hingga Mei 2024, melindungi hak-hak masyarakat adat dalam waktu singkat.⁸ Indonesia telah memperluas hak-hak di bawah kerangka kerja perhutanan sosialnya, dengan memperluas pengakuan terhadap sistem tata kelola adat. Meskipun ini merupakan langkah penting untuk memajukan hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal, masih banyak yang harus dilakukan; masyarakat adat dan komunitas lokal masih belum memiliki hak hukum atas sebagian besar lahan yang mereka tempati dan kelola.⁹

⁶ Rainforest Foundation Norwegia (2025). Hasil bersejarah bagi pemerintah daerah Masyarakat Adat di Kolombia. <https://www.regnskog.no/en/news/historic-result-for-indigenous-local-governments-in-colombia>

⁷ The International Work Group for Indigenous Affairs (2025). *The Indigenous World 2025: Brazil*. <https://iwgia.org/en/brazil/5726-iw-2025-brazil.html>

⁸ Vasquez dan Pineda (2024). Record number of Indigenous land titles granted in Peru via innovative process (commentary). Mongabay. <https://news.mongabay.com/2024/09/record-number-of-indigenous-land-titles-granted-in-peru-via-innovative-process-commentary/>

⁹ Rights and Resources Initiative (2023). *Who Owns the World's Land?* https://rightsandresources.org/wp-content/uploads/Who_Owns_the_Worlds_Land_Final-EN.pdf

Bersamaan dengan kemajuan hukum dan kebijakan ini, jalur pembiayaan juga berkembang. Pendanaan serta mekanisme pengumpulan dana masyarakat adat dan komunitas lokal—termasuk Fundo Podáali, Dana Nusantara, Mesoamerican Territorial Fund (Dana Wilayah Mesoamerika), dan Dana REPALEAC—menunjukkan bagaimana sumber daya dapat disalurkan secara lebih langsung kepada para pemegang hak, terutama jika didukung oleh investasi donor dalam bentuk pendanaan jangka panjang yang fleksibel. Meskipun mekanisme-mekanisme ini menandakan adanya pergeseran ke arah tata kelola keuangan yang dipimpin oleh masyarakat, permintaan masih jauh melebihi pasokan. Sebagai contoh, sebuah studi dasar baru-baru ini di seluruh Asia mendokumentasikan bahwa organisasi-organisasi masyarakat adat memiliki lebih dari 43 juta dolar AS kebutuhan pendanaan yang belum terpenuhi,¹⁰ dan sebuah laporan tentang organisasi-organisasi perempuan menyoroti rendahnya anggaran tahunan, minimnya dukungan inti, dan ketergantungan pada hibah jangka pendek dan tenaga kerja sukarela.¹¹

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian penting telah memperkuat basis bukti untuk pengelolaan berbasis masyarakat. Sebuah studi pada tahun 2023 menemukan bahwa tenurial yang aman di Amazon Brasil menyebabkan kurangnya deforestasi dan tingkat regenerasi hutan yang lebih tinggi.¹² Sebuah artikel Nature tahun 2025 yang menjadi terobosan baru menemukan bahwa lahan milik masyarakat keturunan Afrika di Amazon—yang mencakup 9,9 juta hektar di Brasil, Kolombia, Ekuador, dan Suriname—mengalami tingkat deforestasi hingga 55% lebih rendah dibandingkan dengan lahan kontrol di dekatnya; lahan-lahan tersebut juga melindungi keanekaragaman hayati yang signifikan secara global dan mengamankan karbon yang tidak dapat dipulihkan.¹³ Meskipun ini merupakan perkembangan yang positif, ada juga hal yang perlu dikhawatirkan. Global Witness dan pemantau lainnya terus melaporkan bahwa para pembela tanah dan lingkungan menghadapi risiko yang tidak proporsional, dengan banyak tokoh masyarakat adat dan komunitas lokal yang menjadi sasaran pelecehan, kekerasan, dan kematian.¹⁴

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa hak-hak yang aman bagi masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika¹⁵ merupakan bagian integral dari upaya mencari keadilan dan sangat penting dalam mencapai Perjanjian Paris, tujuan Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global Kunming-Montreal, serta keselamatan dan ketahanan para pembela iklim dan keanekaragaman hayati di garda terdepan.

¹⁰ IPAS Fund (2025). *IPAS Fund Baseline Survey: Funding Realities of Indigenous Peoples in Asia*. <https://ipasfund.org/ipas-fund-baseline-survey-funding-realities-of-indigenous-peoples-in-asia/>

¹¹ Rights and Resources Initiative dan Women in Global South Alliance (2025). *Is Global Funding Reaching Indigenous, Afro-descendant, and Local Community Women? Experiences from the Women in Global South Alliance (WiGSA)*. <https://rightsandresources.org/publication/wigsa-funding-report-2025/>

¹² Baragwanath dkk. (2023). *Collective property rights lead to secondary forest growth in the Brazilian Amazon*. PNAS 120(22). <https://doi.org/10.1073/pnas.2221346120>

¹³ Sangat dkk. (2025). *Afro-descendant lands in South America contribute to biodiversity conservation and climate change mitigation*. Communications Earth & Environment 6(458).

¹⁴ Global Witness. (2024). *Missing Voices*. <https://globalwitness.org/en/campaigns/land-and-environmental-defenders/missing-voices/>

¹⁵ Para donor menggunakan berbagai istilah yang mencakup "masyarakat keturunan Afrika", "masyarakat keturunan Afro", dan "keturunan Afro". Kami menggunakan istilah "masyarakat keturunan Afrika" karena istilah ini konsisten dengan banyaknya anggota dan mitra kami yang berbicara tentang pekerjaan mereka atau mengidentifikasi diri mereka. Pada saat yang sama, kami menyadari bahwa tidak ada konsensus mengenai istilah ini dan bahwa beberapa donor juga percaya bahwa "komunitas lokal" mencakup masyarakat keturunan Afrika.

Melihat ke Depan

Saat Ikrar memasuki bulan-bulan terakhirnya, para donor berfokus untuk menyoroti pencapaian, mengatasi kesenjangan, dan mendiskusikan peluncuran ikrar yang diperbarui pada COP30 di Brasil. Ikrar berikutnya masih dalam tahap pengembangan, tetapi ada kesepakatan luas bahwa mempertahankan pendanaan ini dan memperluas komitmen lebih dari sekadar pendanaan tunggal sangatlah penting. Penekanannya ada tiga: memajukan hak-hak masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika; menciptakan visi yang lebih luas mengenai pengelolaan ekosistem yang mencakup hutan bersama dengan ekosistem penting lainnya yang berbasis tanah; dan menghindari penyebaran sumber daya ke terlalu banyak tujuan sehingga dampak yang diharapkan dapat tercapai.

Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan momen refleksi. Laporan ini mendokumentasikan sejauh mana kami telah melangkah dalam empat tahun dan memberikan landasan untuk mempertimbangkan bagaimana pelajaran yang didapat bisa menjadi dasar bagi ikrar berikutnya dan memberikan dampak yang lebih besar lagi.

BAGIAN 2

Kemajuan Pendanaan Ikrar



Laporan ini mencakup kemajuan donor—dari Januari hingga Desember 2024—terhadap keseluruhan komitmen Ikrar sebesar \$1,7 miliar. Data dianalisis pada tahun 2025. Periode Ikrar berakhir pada bulan Desember 2025, dengan pendanaan tahun terakhir akan dilaporkan pada tahun 2026.

Metodologi

Setiap penanda tangan Ikrar memberikan daftar pendanaan tahun kalender 2024 yang selaras dengan Ikrar, disusun dan diberi kode dalam format yang sama.¹⁶ Data tersebut kemudian dianalisis secara agregat untuk menghasilkan temuan. Sejalan dengan praktik sebelumnya, FTFG tidak mempublikasikan informasi mengenai komitmen, alokasi, atau penerima hibah masing-masing anggota. Beberapa anggota mempublikasikan informasi yang terpisah dan lebih rinci tentang kemajuan komitmen Ikrar mereka.

Para donor menggunakan bahasa dan istilah yang berbeda untuk menjelaskan dukungan mereka terhadap pekerjaan ini. Untuk memastikan konsistensi, kami menerapkan serangkaian definisi kunci untuk memandu pengumpulan data donor. [Lampiran 1](#) mencakup definisi dalam templat pelaporan kami seperti “percent pledge-aligned (percentase yang selaras dengan ikrar)”, “direct support (dukungan langsung)”, dan “percentage reaching Indigenous Peoples and local communities in ways they can influence and control (percentase yang menjangkau masyarakat adat dan komunitas lokal dengan cara yang dapat mereka pengaruhi dan kendalikan)”. Meskipun terdapat pendekatan pendanaan langsung yang berbeda, definisi-definisi ini memberikan landasan yang sama untuk pelaporan data dan membantu kami menganalisis informasi yang terkumpul.

KOTAK 3

Komitmen, Pencairan, serta Pelaksanaan Ikrar

Seperti yang telah dibahas dalam laporan tahunan sebelumnya, pengumuman COP26 mengenai dana sebesar US\$1,7 miliar dari tahun 2021-2025 mencakup berbagai jenis pendanaan. Beberapa pendanaan yang selaras dengan Ikrar mendukung inisiatif yang dirancang sebelum pengumuman COP26, tetapi tidak dicairkan hingga periode Ikrar dimulai (lihat [Kotak 1](#)). Selain itu, karena beragamnya praktik pendanaan yang dilakukan oleh lembaga filantropi dan donor bilateral, angka-angka dalam laporan tahunan ini mencakup pencairan, alokasi formal, dan komitmen. Meskipun semua proyek yang dilaporkan telah secara resmi dikomitmenkan dan sedang dilaksanakan secara aktif, beberapa dana dialokasikan untuk proyek jangka panjang; dalam hal ini, para mitra akan terus mencairkan dana yang dilaporkan dalam Ikrar setelah periode Ikrar. Tidak semua dana yang dilaporkan telah sepenuhnya disalurkan kepada penerima akhir, terutama dalam hal dukungan untuk dana perwalian multilateral atau mekanisme regranting (pemberian hibah kembali).

¹⁶ Beberapa anggota FTFG tidak melaporkan data tahun 2024, termasuk beberapa anggota Protecting Our Planet Challenge—yang melaporkan sebagai satu kelompok—and Sobrato Philanthropies. Selain itu, karena pembubaran USAID pada tahun 2025, kami tidak dapat menyertakan angka-angka tahun 2024 dari lembaga tersebut meskipun pendanaan yang relevan telah dikomitmenkan dan disalurkan sepanjang tahun 2024 dan di awal tahun 2025. Pengajuan juga mencakup pendanaan yang selaras dengan Ikrar dari tahun 2021-2023 yang sebelumnya tidak dilaporkan dan amendemen hibah sebelumnya.

Kami memahami bahwa banyak aspek pendanaan yang tidak dapat ditangkap hanya melalui informasi kuantitatif. [Bagian 3](#) berisi studi kasus yang menyoroti contoh-contoh pekerjaan menjanjikan yang didukung oleh Ikrar. Kami juga membahas potensi tumpang tindih pendanaan dan menjelaskan bagaimana kami mengelolanya di [Lampiran 1](#).

Ikhtisar Kemajuan

Pada tahun 2024, para donor Ikrar menyediakan¹⁷ sekitar US\$527 juta¹⁸ untuk mendukung hak-hak tenurial tanah dan penjagaan hutan masyarakat adat dan komunitas lokal. Dengan demikian, total pendanaan selama empat tahun pertama Ikrar mencapai US\$1,86 miliar. Para donor Ikrar telah memenuhi target komitmen mereka, dengan satu tahun pelaporan yang tersisa. Proyek-proyek yang dilaporkan di bawah Ikrar COP26 dapat terus mencairkan dana setelah Ikrar berakhir.¹⁹ Di luar angka utama, komposisi pendanaan terus berkembang setiap tahunnya. Pada tahun 2024, donor bilateral menyediakan 80% dana, sebuah peningkatan, sementara pendanaan dari donor filantropi mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.²⁰

Gambar 1: Kemajuan Tahunan Menuju Target US\$1,7 Miliar



¹⁷ Total yang diberikan termasuk pencairan dan alokasi serta komitmen formal. Untuk filantropi, hibah multi-tahun dianggap telah dicairkan setelah perjanjian hibah ditandatangani. Dalam laporan ini, dan dalam diskusi Ikrar lainnya, kami menggunakan istilah "pendanaan" dan istilah-istilah terkait untuk merujuk pada dana yang dialokasikan dan yang telah dicairkan.

¹⁸ Beberapa donor bilateral melaporkan dana yang secara resmi dialokasikan dan sedang dalam proses implementasi tetapi belum sepenuhnya dicairkan; US\$70,2 juta dari pendanaan Ikrar 2024 dilaporkan sebagai dana yang "dikomitmenkan" atau "dimandatkan", sementara sisanya adalah pencairan. Angka total 2024 juga mencakup sekitar US\$63,3 juta dana yang dicairkan atau dikomitmenkan pada tahun-tahun Ikrar sebelumnya yang tidak dihitung sebelumnya. Dana ini juga termasuk dalam angka-angka yang dipilih di bawah ini.

¹⁹ Karena adanya perjanjian hibah multi-tahun dan pendanaan bilateral untuk inisiatif jangka panjang, pembayaran dapat melampaui periode Ikrar. Pembayaran yang dilakukan setelah tahun 2025 untuk komitmen yang diperhitungkan dalam Ikrar COP26 tidak akan memenuhi syarat untuk diperhitungkan dalam komitmen terkait Ikrar di masa mendatang.

²⁰ Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar dana yang tidak dihitung dari tahun-tahun sebelumnya (lihat catatan kaki 18) dilaporkan oleh donor bilateral, yang secara artifisial menggelembungkan jumlah totalnya. Kedua, beberapa faktor, yang dirinci di bagian diskusi perkembangan tahunan, mungkin telah menyebabkan penurunan pendanaan filantropi.

Tabel 1: Pendanaan Ikrar 2021-2024²¹

	2021	2022	2023	2024	Kumulatif
Total pendanaan donor bilateral	\$178,913,205	\$331,540,695	\$369,897,669	\$423,316,735	\$1,303,668,304
Total pendanaan donor swasta	\$142,341,542	\$161,465,741	\$150,954,869	\$103,457,971	\$558,220,123
Total tahunan	\$321,254,747	\$493,006,435	\$520,852,538	\$526,774,706	\$1,861,888,426
Persentase dari total Ikrar	19%	29%	31%	31%	110%

Diskusi: Kemajuan Tahunan

Total pelaporan tahunan yang selaras dengan Ikrar terus meningkat hingga tahun 2024, dengan pertumbuhan yang didorong terutama oleh donor bilateral. Pendanaan dari donor filantropi menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sebagian karena beberapa filantropi menyusun komitmen Ikrar COP26 mereka sebagai inisiatif yang dibayarkan di muka dan hanya sekali. Banyak dari hibah ini dihitung penuh pada tahun pertama dan kedua, sehingga terjadi penurunan secara alami di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, sebagian besar hibah filantropi biasanya dilaporkan secara penuh ketika diberikan—bahkan jika hibah tersebut dicairkan dalam beberapa tahun—yang menciptakan variasi dalam siklus pelaporan.

Sejalan dengan laporan tahunan kami, lintasan pendanaan global sudah jelas: Pendanaan untuk hak-hak tenurial dan penjagaan hutan dan tanah masyarakat adat dan komunitas lokal telah meningkat sejak awal berdirinya Ikrar. Analisis terbaru²² oleh Rights and Resources Initiative dan Rainforest Foundation Norway menemukan bahwa pendanaan untuk hak-hak penguasaan dan penjagaan tanah masyarakat adat dan komunitas lokal dari tahun 2021-2024 telah meningkat 46% dari periode empat tahun sebelumnya, dan sebagian besar peningkatan ini disebabkan oleh anggota FTFG.²³ Hal ini menekankan efek katalisator dari komitmen donor kolektif.

²¹ Nilai mungkin tidak sama dengan jumlah total karena pembulatan. Kami telah menghapus US\$375,000 dari angka tahun 2021 dan US\$951,504 dari angka tahun 2022 karena potensi pelaporan ganda USAID, yang tidak dapat diverifikasi.

²² Penelitian ini mencakup semua ekosistem berbasis tanah dan memiliki cakupan yang lebih luas daripada Ikrar COP26. Analisis sebelumnya, yang dirilis pada tahun 2024, berfokus pada ekosistem hutan dan menunjukkan tren yang sama.

²³ Rights and Resources Initiative and Rainforest Foundation Norway (2025). *State of Funding for Tenure Rights and Land Guardianship: Donor Funding for Indigenous Peoples, Local Communities, and Afro-Descendant Peoples* (2011–2024).

Penelitian yang sama juga menyoroti kenyataan yang menyediakan. Meskipun proporsi bantuan pembangunan iklim yang mendukung hak-hak tenurial serta penjagaan tanah masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika telah meningkat secara moderat sejak tahun 2020, proporsi tersebut masih kurang dari 1% dari total dana yang masuk. Porsi pendanaan iklim filantropi yang digunakan untuk kegiatan ini lebih besar—4,8%—tetapi skalanya lebih kecil. Tingkat pendanaan tersebut masih belum mencukupi untuk mencapai target iklim dan keanekaragaman hayati global tahun 2030. Selain itu, penutupan USAID dan penurunan pendanaan tahunan secara keseluruhan dari puncaknya pada tahun 2021 telah memperlebar kesenjangan tersebut.²⁴

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Ikrar COP26 telah berhasil meningkatkan sumber daya untuk hak tenurial dan penjagaan tanah, tetapi untuk mempertahankan kemajuan tersebut diperlukan ambisi yang baru. Dalam konteks menurunnya bantuan luar negeri, sangat penting bagi ikrar di masa depan untuk memperluas momentum, memastikan bahwa upaya jangka panjang untuk mengamankan hak tenurial memiliki sumber daya yang memadai dan diakui sebagai landasan strategi iklim dan keanekaragaman hayati.



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

²⁴ Metodologi laporan tersebut, yang hanya mencakup pencairan dana dan diambil dari data yang tersedia untuk umum, berbeda dengan metodologi laporan ini sehingga temuan-temuannya mungkin tidak sepenuhnya selaras.

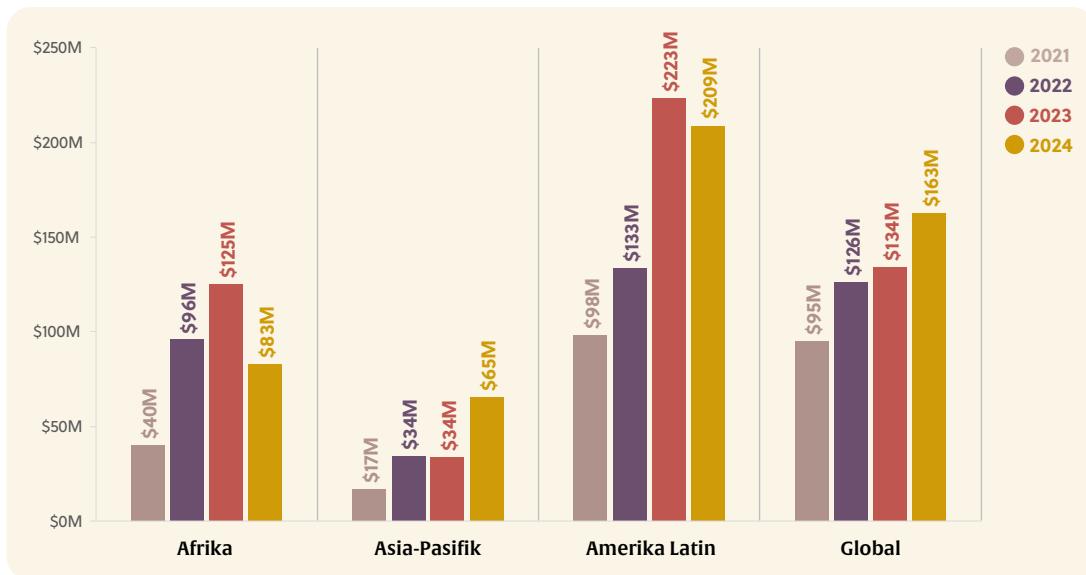
Pendanaan berdasarkan Geografi²⁵

Pada tahun 2024, 31% pendanaan Ikrar mendukung kerja global, sementara sisanya mendukung proyek-proyek regional, nasional, atau lokal.²⁶ Dari porsi non-global, Amerika Latin menerima porsi terbesar (58%), diikuti oleh Afrika (23%), dan kawasan Asia-Pasifik (18%).²⁷ Dibandingkan dengan tahun 2023, jumlah ini menunjukkan peningkatan hampir dua kali lipat untuk wilayah Asia-Pasifik.

Jika dilihat dari jumlah hibah yang diberikan, bukan dari nilai totalnya, Asia-Pasifik menyumbang 26% dari total hibah non-global dan Amerika Latin menyumbang 51%. Hal ini menunjukkan bahwa Asia-Pasifik menerima lebih banyak hibah dalam jumlah nilai yang lebih kecil, sementara Amerika Latin terus menerima hibah lebih sedikit namun dengan nilai lebih besar.

Pendanaan ikrar terus terkonsentrasi di sekitar tiga cekungan hutan tropis utama. Di Amerika Latin, 88% dana disalurkan ke negara-negara Cekungan Amazon. Di Asia Pasifik, 80% dana disalurkan ke Cekungan Sungai Borneo-Mekong-Asia Tenggara.²⁸ Di Afrika, 34% dana mendukung negara-negara Cekungan Kongo, dan 32% lainnya mendukung Afrika Timur.

Gambar 2: Distribusi Geografis Pendanaan, 2021-2024²⁹



²⁵ Semua angka yang dipilih dalam subbagian ini dan subbagian berikutnya dihitung dengan menggunakan format standar untuk mengodekan hibah dan pendanaan lain dari para penanda tangan Ikrar. Beberapa penyandang dana tidak memberi kode hibah mereka; kami memperoleh kode untuk US\$519,9 juta pada pendanaan tahun 2024 dan menghitung persentase berdasarkan total tersebut.

²⁶ Para donor mengategorikan proyek-proyek yang selaras dengan Ikrar berdasarkan wilayah geografis; jika memungkinkan, mereka mencantumkan negara tertentu dan rincian persentase. Jika data yang tersedia memungkinkan, pendanaan untuk proyek multi-negara atau multi-wilayah dibagi ke dalam kategori regional, sesuai dengan persentase perincian dana. Jika rincian tidak tersedia, proyek-proyek multi-kawasan dimasukkan ke dalam kategori "global".

²⁷ Persentase regional dihitung dengan menggunakan jumlah total pendanaan non-global. Persentase tidak mencapai 100 karena pembulatan.

²⁸ Termasuk negara-negara di Asia Tenggara; tidak termasuk Asia Selatan, Oseania, dan pendanaan yang mendukung Asia secara keseluruhan.

²⁹ Para donor mengategorikan proyek-proyek yang selaras dengan Ikrar berdasarkan wilayah geografis; jika memungkinkan, mereka mencantumkan negara tertentu dan rincian persentase. Jika data yang tersedia memungkinkan, pendanaan untuk proyek multi-negara atau multi-wilayah dibagi ke dalam kategori regional, sesuai dengan persentase perincian dana. Jika rincian tidak tersedia, proyek-proyek multi-kawasan dimasukkan ke dalam kategori "global".

Diskusi: Geografi

Data tahun 2024 menunjukkan momentum yang menggembirakan bagi kawasan Asia-Pasifik, ketika pendanaan meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 2023. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan jumlah hibah ke Asia-Pasifik—banyak di antaranya dalam jumlah kecil—and juga beberapa proyek regional yang lebih besar. Hal ini merupakan langkah penting karena kawasan ini merupakan rumah bagi dua pertiga masyarakat adat di dunia, tetapi masih terus menerima tingkat pendanaan rendah yang tidak proporsional. Indigenous Peoples of Asia Solidarity Fund (Dana Solidaritas untuk Masyarakat Adat Asia atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai IPAS) melakukan sebuah survei awal yang menggarisbawahi hal ini: Hanya 2% dari 433 organisasi yang disurvei melaporkan memiliki dana yang cukup, dan sebagian besar mengidentifikasi adanya kesenjangan yang besar. Selain itu, pendanaan ke Afrika menurun pada tahun 2024. Meskipun sebagian dari penurunan ini disebabkan oleh USAID—penyandang dana utama di Afrika—yang tidak lagi berpartisipasi dalam kelompok ini, jelas bahwa tingkat pendanaan FTFG saat ini tidak memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pada saat yang sama, konsentrasi pendanaan di Amazon, Cekungan Kongo, dan Cekungan Borneo-Mekong-Asia Tenggara mencerminkan bahwa para donor secara khusus berfokus pada tiga cekungan hutan tropis terbesar di dunia. Wilayah-wilayah ini merupakan penyerap karbon dan titik-titik keanekaragaman hayati yang secara global sangat penting dan layak untuk diprioritaskan, tetapi penekanannya tidak hanya pada cekungan-cekungan tersebut. Wilayah hutan lainnya seperti Mesoamerika menerima lebih sedikit pendanaan, yang membuat mereka tidak siap menghadapi tekanan yang semakin meningkat akibat deforestasi, industri ekstraktif, dan dampak iklim. Hal ini merupakan tantangan yang terus berlanjut, dan kelompok ini mengakui perlunya keseimbangan pendanaan yang lebih baik di seluruh ekosistem dan wilayah.



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

Pendanaan berdasarkan Tema

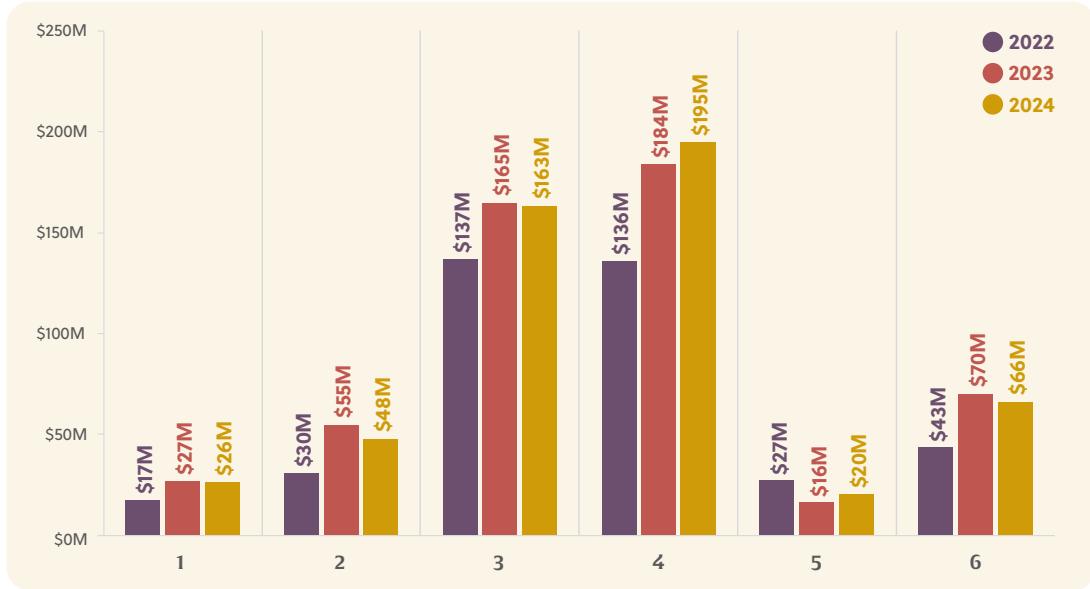
Para donor mengelompokkan setiap hibah atau proyek ke dalam salah satu dari lima kategori tematik atau dalam kategori keenam, "lainnya":³⁰

- 1. Dukungan terhadap proses reformasi tenurial tanah dan hutan nasional yang membantu mengamankan hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal
- 2. Dukungan untuk memetakan, mendokumentasikan, mendaftarkan, atau menegaskan atau mengklaim hak-hak hukum atas tanah (pengakuan hak formal)
- 3. Dukungan untuk meningkatkan pengelolaan wilayah, konservasi, dan/atau tata kelola atau untuk memperkuat keamanan tenurial
- 4. Dukungan untuk pengelolaan hutan berkelanjutan atau strategi mata pencaharian berbasis hutan atau alam lainnya
- 5. Dukungan untuk advokasi dan komunikasi internasional tentang keamanan tenurial, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim
- 6. Lainnya

Pada tahun 2024, porsi pendanaan terbesar tetap mendukung pengelolaan wilayah dan penguatan keamanan tenurial (tema 3, 31%) serta pengelolaan hutan berkelanjutan dan strategi mata pencaharian berbasis hutan (tema 4, 37%). Bersama-sama, kedua kategori ini mencakup lebih dari dua pertiga dari seluruh pendanaan yang selaras dengan Ikrar, konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sebagai perbandingan, dukungan terhadap proses reformasi tenurial untuk membantu mengamankan hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal (tema 1, 5%) dan proses pengakuan hak-hak hukum (tema 2, 9%) mewakili porsi pendanaan yang lebih kecil, meskipun wilayah-wilayah tersebut juga dimajukan melalui proyek-proyek dengan berbagai prioritas tematik. Dukungan untuk advokasi dan komunikasi internasional mengenai hak-hak tanah masyarakat adat dan komunitas lokal serta peran mereka dalam konservasi keanekaragaman hayati dan mitigasi perubahan iklim menerima porsi yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya (tema 5, 4%). Gambar 3 di bawah ini menunjukkan rincian pendanaan berdasarkan wilayah tematik utama.

³⁰ Beberapa penyandang dana menggunakan kategori "lainnya" untuk pekerjaan yang dikategorikan oleh donor lain berdasarkan tema. Hal ini mencakup pengembangan kapasitas dan penguatan organisasi Masyarakat Adat (yang oleh penyandang dana lain dikodekan sebagai tema 3), dukungan bagi para pembela tanah dan lingkungan, dukungan untuk memajukan hak-hak teritorial Quilombola, dan program-program pembagian manfaat. Beberapa proyek yang lebih besar dihitung sebagai "lainnya" karena satu entri baris data mewakili kumpulan hibah yang lebih kecil dengan fokus tematik yang berbeda.

Gambar 3: Wilayah Tematik Utama, 2022-2024³¹

Banyak hibah yang memajukan berbagai tujuan. Sekitar 65% dari pendanaan tahun 2024 dikodekan dengan wilayah tematik primer dan sekunder. Ketika memeriksa fokus tematik sekunder, reformasi tenurial, pengakuan hak, dan tema-tema terkait (tema 1 dan 2) mencakup 28% dana, dibandingkan dengan 52% untuk pengelolaan wilayah dan mata pencaharian (tema 3 dan 4), dan 12% untuk advokasi (tema 5). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun relatif sedikit hibah yang menjadikan reformasi tenurial dan pengakuan hak sebagai fokus utama, aspek ini sering kali disematkan dalam inisiatif yang lebih luas.

Diskusi: Tema

Seperti tahun-tahun sebelumnya, sebagian besar pendanaan tahun 2024 memprioritaskan pengelolaan wilayah, tata kelola, dan mata pencaharian (tema 3 dan 4). Namun, penting untuk dicatat bahwa pengodean bukan merupakan penggambaran lengkap dan dapat mengecilkan volume reformasi tenurial dan kerja-kerja pengakuan hak formal (tema 1 dan 2). Mengingat adanya potensi tumpang tindih kategori dan perspektif donor yang berbeda, beberapa pekerjaan ini dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori yang berbeda. Setelah tema-tema sekunder dimasukkan, pekerjaan yang berfokus pada hak mewakili porsi pendanaan yang cukup besar (sekitar seperempatnya); hal ini menunjukkan bahwa reformasi sering kali tertanam di dalam inisiatif teritorial dan mata pencaharian yang lebih luas dan tidak didanai sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Sebagaimana ditunjukkan di atas, periode Ikrar telah didefinisikan dengan pendekatan dua jalur. Penekanannya adalah pada (1) implementasi praktis yang dipimpin secara lokal (pengelolaan wilayah, mata pencaharian, dan penjagaan) dan (2) kondisi yang mendukung kerja—kebijakan, pengakuan hukum, sistem

1. Dukungan terhadap proses reformasi tenurial tanah dan hutan nasional yang membantu mengamankan hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal
2. Dukungan untuk memetakan, mendokumentasikan, mendaftarkan, atau menegaskan atau mengklaim hak-hak hukum atas tanah (pengakuan hak formal)
3. Dukungan untuk meningkatkan pengelolaan wilayah, konservasi, dan/atau tata kelola atau untuk memperkuat keamanan tenurial
4. Dukungan untuk pengelolaan hutan berkelanjutan atau strategi mata pencaharian berbasis hutan atau alam lainnya
5. Dukungan untuk advokasi dan komunikasi internasional tentang keamanan tenurial, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim
6. Lainnya

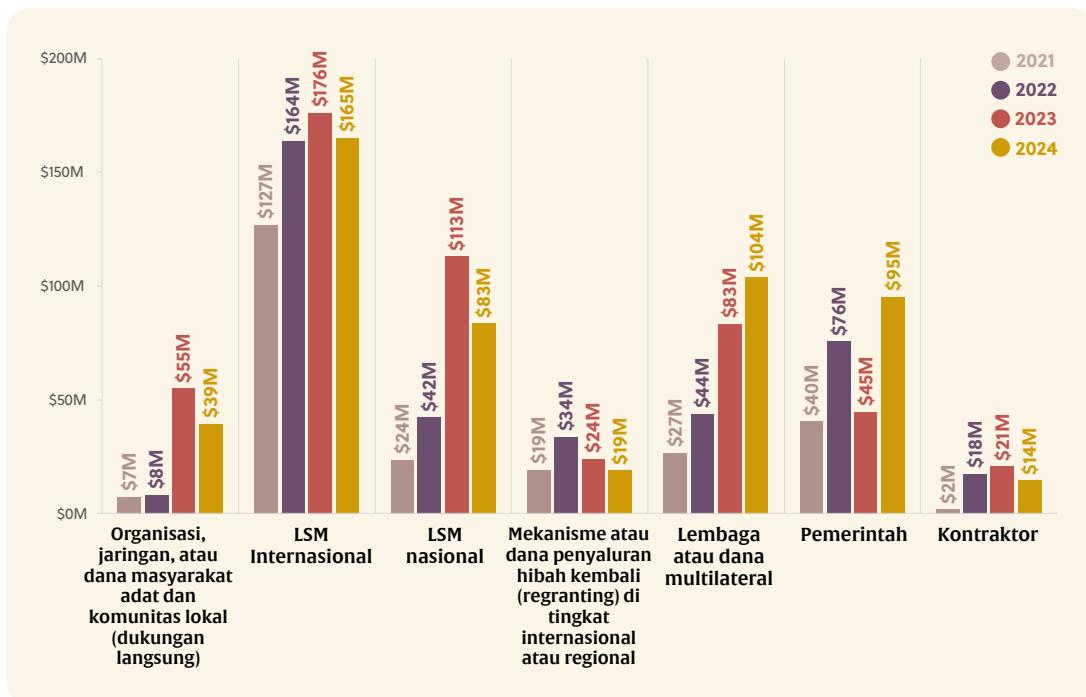
³¹ Perbandingan tahun 2021 tidak tersedia karena kategori tematik dimodifikasi pada tahun 2022.

administrasi—yang sering kali diberikan melalui hibah dengan berbagai fokus. Beberapa donor juga memajukan reformasi tenurial melalui platform yang saling melengkapi seperti Kemitraan Pemimpin Hutan dan Iklim, yang meningkatkan tata kelola lahan dengan bekerja di tingkat politik. Lihat studi kasus [reformasi tenurial](#) untuk informasi lebih lanjut.

Pendanaan oleh Mitra Pelaksana dan Dukungan Langsung

Pada tahun 2024, hampir setengah dari pendanaan yang diselaraskan dengan Ikrar disalurkan kepada LSM internasional dan nasional (masing-masing 32% dan 16%). Sebanyak 38% lainnya disalurkan kepada lembaga multilateral dan pemerintah (masing-masing 20% dan 18%).³² Sekitar 4% disalurkan ke mekanisme pendanaan ulang internasional dan regional.³³ Dibandingkan dengan tahun 2023, porsi dana yang lebih besar mengalir melalui lembaga multilateral dan pemerintah, yang mencerminkan bobot yang lebih besar dari pendanaan donor bilateral pada tahun 2024. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan rincian pendanaan berdasarkan mitra pelaksana utama.

Gambar 4: Mitra Penyedia Utama, 2021-2024



³² Pendanaan multilateral mencakup alokasi dan pencairan dana untuk badan-badan PBB dan pelapor khusus serta dana perwalian multi-donor, termasuk CAFI, LEAF Coalition, EnABLE, dan IDB *Amazon Bioeconomy and Forest Management Multi Donor Trust Fund* (AMDTF).

³³ Beberapa organisasi bertindak sebagai mitra bagi organisasi dan gerakan masyarakat adat dan komunitas lokal serta memberikan dukungan registrasi, keahlian teknis, dan dukungan lainnya. Karena banyak donor mengklasifikasikan organisasi yang memainkan berbagai peran sebagai LSM internasional, bagian pendanaan untuk mekanisme pemberian kembali mungkin terlihat lebih rendah daripada kenyataannya.

Pendanaan langsung untuk organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal mencapai **7,6% pada tahun 2024, dengan total lebih dari \$39 juta**—dibandingkan dengan hanya 2,9% pada tahun 2021. Meskipun persentase ini sedikit menurun dari tahun 2023, pendanaan langsung filantropi meningkat menjadi 34% pada tahun 2024 (naik dari 27% pada tahun 2023 dan 3,8% pada tahun 2021). Sebaliknya, pendanaan langsung dari donor bilateral hanya sebesar 1,6% pada tahun 2024. Terlepas dari variasi dari tahun ke tahun, tren jangka panjangnya jelas: Secara keseluruhan, dukungan langsung telah meningkat dari angka dasar.

Di luar volume pendanaan, 30% dari hibah tahun 2024 diberikan kepada organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal, dan 112 organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal dilaporkan menerima dukungan pada tahun 2024—naik dari 22 organisasi pada tahun 2021. Hal ini mencerminkan pelaporan donor yang lebih rinci, pendanaan langsung yang diperluas, dan keterlibatan donor yang lebih luas dengan dana masyarakat adat dan komunitas lokal, jaringan regional dan global, dan organisasi lokal yang bekerja pada skala komunitas.

Tabel 2: Dukungan Langsung, 2021-2024

	2021	2022	2023	2024
Persen pendanaan langsung	2.9%	2.1%	10.6%	7.6%
Persen pendanaan langsung dari donor swasta	3.8%	8.5%	27%	34%
Persen pendanaan langsung donor bilateral	1%	1%	4%	1.6%
# Jumlah organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal yang didukung³⁴	22	39	100	112

Catatan: Angka tahun 2021 dan 2022 didasarkan pada pelaporan terpisah dari sejumlah kecil anggota FTFG

³⁴ Angka ini mewakili jumlah organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal yang dilaporkan setiap tahun. Meskipun telah terjadi peningkatan yang jelas dalam dukungan dari tahun ke tahun, lompatan dari tahun 2022 ke 2023 tampak sangat besar karena lebih banyak donor FTFG yang mulai melaporkan data terpisah pada tahun 2023, yang memberikan lebih banyak detail tentang organisasi tertentu yang menerima dukungan.

Seperti dua laporan sebelumnya, FTFG berusaha menghitung beragam cara pendanaan menjangkau organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal di luar kerangka "pendanaan langsung". Banyak penerima dana memiliki kemitraan yang erat dan tepercaya dengan organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal, merancang bersama proyek dan proposal, memberikan dana, dan menyediakan keahlian teknis dan dukungan lainnya. Untuk mengukur pendanaan tersebut, kami meminta para donor untuk memperkirakan porsi setiap hibah yang menjangkau masyarakat adat dan komunitas lokal dengan cara-cara yang dapat mereka pengaruhi atau kendalikan. Tidak semua donor dapat melakukan hal ini; kami menerima data hanya kurang dari setengah dari seluruh pendanaan tahun 2024.³⁵ Pada tahun 2024, para donor memperkirakan bahwa sekitar 33% (\$83 juta) dari dana tersebut menjangkau atau melibatkan masyarakat adat dan komunitas lokal secara dekat; informasi ini memberikan gambaran yang lebih bernuansa tentang dampak yang melampaui pemberian hibah langsung.³⁶



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

³⁵ Kami hanya menyertakan data dari donor yang memberikan informasi ini untuk sebagian besar hibah mereka. Ketika donor-donor ini tidak dapat memberikan estimasi untuk proyek tertentu, maka dihitung sebagai 0%.

³⁶ Ini mewakili pendanaan yang menjangkau organisasi-organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal baik secara tidak langsung maupun langsung. Angka-angka ini bergantung pada estimasi dan harus dianggap sebagai perkiraan.



Foto oleh Jaye Renold / If Not Us Then Who

Diskusi: Mitra Pelaksana dan Dukungan Langsung

Angka-angka tahun 2024 menunjukkan bahwa pendanaan langsung masih merupakan persentase kecil dari keseluruhan aliran dana, tetapi garis trennya positif jika dibandingkan dengan data dasar tahun 2021. Penurunan pada tahun 2023 sebagian besar dapat dijelaskan oleh variasi siklus pendanaan beberapa tahun dan dominasi dana donor bilateral pada tahun 2024, yang lebih sering disalurkan melalui lembaga multilateral dan pemerintah. Sebaliknya, donor filantropi telah meningkatkan proporsi dana mereka yang disalurkan secara langsung ke organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal.

Berbagai kategori distribusi mitra pelaksana menyoroti bahwa pendanaan Ikrar mencapai lapangan melalui jalur yang beragam. Perantara dapat memberikan keuntungan yang jelas: Mereka memungkinkan komitmen yang lebih besar dan berjangka panjang; membantu masyarakat adat dan komunitas lokal mengakses dana nasional yang selaras dengan strategi iklim, keanekaragaman hayati, dan pengurangan emisi nasional; dan memberikan jaminan fidusia yang memenuhi persyaratan donor. Pendanaan yang disalurkan melalui lembaga multilateral dan pemerintah juga dapat memperluas jangkauan program nasional dan reformasi kebijakan serta menyediakan jalur pendanaan untuk organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal melalui sub-hibah dan bantuan teknis. Untuk memperjelas, jalur-jalur ini tidaklah sempurna: Jalur-jalur ini dapat memperburuk jarak dengan masyarakat, memperpanjang waktu, dan melemahkan akuntabilitas terhadap pemegang hak kecuali jika tata kelola dirancang dengan baik.

Pada saat yang sama, dana dan jaringan masyarakat adat dan komunitas lokal meningkatkan jalur langsung. Peningkatan pendanaan langsung filantropi terkait dengan mekanisme yang sesuai dengan tujuan—dana teritorial, pengumpulan dana yang dipimpin oleh masyarakat adat, dan platform regional—yang memberikan hibah yang lebih kecil dan fleksibel serta dukungan inti yang lebih sesuai dengan jadwal masyarakat dan memfasilitasi pengambilan keputusan bersama. Mekanisme-mekanisme ini sering kali menyandingkan hibah dengan penguatan kelembagaan—



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

meningkatkan tata kelola, perlindungan, dan sistem keuangan—yang sangat penting untuk kapasitas serap dan kelayakan di masa depan untuk aliran dana publik yang lebih besar.

Pendanaan langsung tidak memberikan gambaran yang utuh, dan kami meminta para donor Ikrar untuk memperkirakan berapa banyak pendanaan yang menjangkau organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal dengan cara-cara yang dapat mereka pengaruh dan kendalikan. Dari pendanaan tahun 2024 yang menjadi dasar estimasi ini, sekitar sepertiganya memenuhi kriteria ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat adat dan komunitas lokal dapat memiliki tingkat kontrol yang berarti atas pendanaan meskipun mereka tidak menerima hibah langsung secara formal; ada nilai yang sangat besar dalam keberadaan perantara yang akuntabel yang menanamkan kepemimpinan masyarakat adat dalam pengambilan keputusan, memublikasikan kriteria yang transparan, dan menyalurkan sumber daya secara tepat waktu. Beberapa perantara telah membuat perubahan yang berarti dengan membentuk badan penasihat yang beranggotakan masyarakat adat atau menetapkan target penyaluran hibah kembali (regranting) secara eksplisit.

Temuan tahun 2024 memperkuat bahwa seharusnya tidak ada pilihan biner antara pendanaan langsung dan pendanaan perantara. Keduanya tetap penting. Tantangan utamanya adalah memastikan bahwa setiap saluran—baik lembaga multilateral, program pemerintah, LSM internasional, atau mekanisme pemberian kembali—meningkatkan pengaruh dan kontrol masyarakat adat dan komunitas lokal. Dalam jangka panjang, tugas ini memiliki dua tujuan: Meningkatkan pendanaan dan jaringan yang dipimpin oleh masyarakat adat yang telah menunjukkan model yang sesuai dengan tujuan, dan mereformasi saluran perantara agar lebih transparan dan akuntabel bagi para pemegang hak. Bersama-sama, perubahan-perubahan ini dapat memastikan bahwa pendanaan dapat ditingkatkan dan dikontrol oleh masyarakat—and bahwa ada fondasi yang lebih kuat untuk tahap kerja berikutnya. Lihat studi kasus tentang [pendekatan pendanaan inovatif](#) untuk lebih jelasnya.

Pendanaan untuk Perempuan dan Pemuda Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal

Meskipun Ikrar COP26 mengakui pentingnya mendanai perempuan dan pemuda serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, Ikrar tersebut tidak menetapkan target khusus untuk tujuan ini. Untuk lebih memahami bagaimana kelompok yang secara historis terpinggirkan menerima pendanaan, FTFG mulai melacak indikator-indikator ini dalam laporan tahun 2023-2024.

Pada tahun 2024, 14% pendanaan—dan 18% pendanaan langsung—memiliki isu gender sebagai fokus utama (naik dari 11% pada tahun 2023), sementara 52% lainnya memasukkan isu gender sebagai tujuan sekunder.³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun relatif sedikit hibah yang secara khusus berfokus pada hak-hak dan kepemimpinan perempuan, pertimbangan gender semakin tertanam di seluruh proyek.

Sebaliknya, pemuda masih menjadi fokus yang jauh lebih kecil.³⁸ Kurang dari 1% dari pendanaan tahun 2024—and sekitar 5% dari pendanaan langsung—memiliki pemuda sebagai target utama, meskipun 28% dari dana tersebut memasukkan pemuda sebagai fokus sekunder.

Pola-pola ini menyoroti kemajuan dan kesenjangan; semakin banyak proyek yang mengintegrasikan pertimbangan gender, tetapi skala pendanaan khusus masih terbatas, dan inklusi pemuda masih dalam tahap awal.



Foto oleh Jaye Renold / If Not Us Then Who

³⁷ Metode untuk melacak penargetan gender ini selaras dengan kerangka kerja pelaporan OECD, yang menyatakan: "Suatu kegiatan dapat menargetkan kesetaraan gender sebagai 'tujuan utama' atau sebagai 'tujuan signifikan'. Skor 'utama' (2) diberikan jika kesetaraan gender merupakan tujuan eksplisit dari kegiatan tersebut dan merupakan hal yang mendasar dalam desainnya—yaitu, kegiatan tersebut tidak akan dilakukan tanpa tujuan ini. Skor 'signifikan' (1) diberikan jika kesetaraan gender merupakan tujuan penting, tetapi sekunder, dari kegiatan tersebut—yaitu, bukan alasan utama untuk melakukan kegiatan tersebut. Nilai 'tidak ditargetkan' (0) diberikan jika, setelah disaring berdasarkan penanda kebijakan kesetaraan gender, suatu kegiatan tidak ditemukan menargetkan kesetaraan gender."

³⁸ Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak ada penanda pemuda internasional; penargetan ini didasarkan pada perkiraan individu. Hal ini dapat membatasi kemampuan untuk melacak penargetan anak muda untuk proyek-proyek yang lebih besar, terutama untuk donor bilateral.

Diskusi: Perempuan dan Pemuda dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal

Data tentang perempuan dan pemuda menggambarkan kemajuan yang sederhana dan menyoroti kesenjangan struktural. Sebagai contoh, sebuah studi pada tahun 2023 menemukan bahwa hanya 2% dari pendanaan iklim yang mencantumkan kesetaraan gender sebagai fokus utama.³⁹ Perempuan dan pemuda sering kali tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal tata kelola tanah dan pendanaan terkait iklim. Selain itu, hambatan hukum dan pandangan patriarki menghalangi perempuan untuk memiliki atau mewarisi tanah, dan kebijakan konsultasi dan persetujuan penggunaan tanah sering kali tidak memperhitungkan gender.⁴⁰

Temuan terbaru dari Rights and Resources Initiative dan Women in Global South Alliance (Aliansi Perempuan di Negara-Negara Selatan Global atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai WiGSA) semakin menggarisbawahi kesenjangan ini. Pada tahun 2024, anggaran rata-rata organisasi anggota WiGSA hanya sebesar \$338.000, dengan dua pertiganya hanya dapat beroperasi selama enam bulan atau kurang tanpa pendanaan baru.⁴¹ Lebih dari separuhnya melaporkan tidak memiliki dukungan inti atau dukungan yang fleksibel, dan 85% bergantung pada hibah jangka pendek dengan jangka waktu dua tahun atau kurang. Kendala struktural ini memaksa banyak organisasi perempuan bergantung pada tenaga kerja sukarela, memperkuat pola kerja tanpa bayaran dan melemahkan keberlanjutan kelembagaan. Ketidakadilan ini terutama terlihat jelas pada organisasi perempuan keturunan Afrika, yang beroperasi dengan anggaran kurang dari setengah anggaran organisasi masyarakat adat, yang mencerminkan ekosistem donor yang masih buta terhadap rasisme struktural. Bersama-sama, temuan-temuan ini menyoroti tantangan yang terus berlanjut untuk memajukan kepemimpinan perempuan dan memastikan inklusi yang berarti dalam pengambilan keputusan. Pendanaan jangka panjang dan pendekatan lintas sektoral yang memprioritaskan kebutuhan organisasi perempuan sangat penting untuk mengatasi ketidaksetaraan yang sedang berlangsung.

Sebuah tinjauan pada tahun 2024 terhadap sebagian anggota FTFG menemukan bahwa sebagian besar anggota memiliki proyek, program, atau strategi yang peka atau responsif gender. Hanya sedikit anggota yang memiliki strategi transformatif gender yang berfokus pada perubahan sistemik. Data ini—and peningkatan proyek-proyek Ikrar yang mencantumkan isu gender sebagai tujuan utama atau tujuan sekunder—menunjukkan bahwa para donor secara lebih konsisten mengintegrasikan pertimbangan gender. Meski demikian, jumlah keseluruhan pendanaan khusus gender masih terbatas, dan hanya sedikit proyek yang memusatkan perhatian pada kepemimpinan perempuan dan kesetaraan

³⁹ Patel et al. (2023). Gender, climate finance and inclusive low-carbon transitions. IIED Issue Paper. <https://www.iied.org/sites/default/files/pdfs/2023-09/2160IIIED.pdf>

⁴⁰ Lihat studi kasus tentang hak-hak perempuan atas tanah sebagai contoh bagaimana Ikrar mendukung upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

⁴¹ Rights and Resources Initiative and Women in Global South Alliance (2025). Is Global Funding Reaching Indigenous, Afro-descendant, and Local Community Women? Experiences from the Women in Global South Alliance (WiGSA). <https://rightsandresources.org/publication/wigsa-funding-report-2025/>

gender. Temuan laporan FTFG dan penelitian terbaru lainnya menyoroti perlunya mendukung pekerjaan transformatif yang mengatasi hambatan struktural terhadap hak-hak perempuan dan partisipasi yang setara dalam pengambilan keputusan.

Pemuda bahkan tetap kurang terlihat dalam proyek-proyek yang dilaporkan. Kurang dari 1% dari pendanaan tahun 2024 yang menjadikan pemuda sebagai tujuan utama, dan meskipun lebih dari seperempat proyek melaporkan pemuda sebagai fokus sekunder, hanya sedikit yang secara eksplisit dirancang untuk mendukung kepemimpinan pemuda. Ini adalah kesempatan yang terlewatkan; pemuda memainkan peran utama dalam mempertahankan praktik-praktik budaya, memajukan pengetahuan antargenerasi, dan memobilisasi aksi iklim serta keanekaragaman hayati. Yang menggembirakan, beberapa pendanaan baru yang dipimpin oleh masyarakat adat, seperti IPAS di Asia, telah membentuk komite pengarah khusus untuk pemuda, yang menunjukkan bagaimana reformasi tata kelola dapat menciptakan ruang bagi kepemimpinan pemuda yang kuat dalam mekanisme pendanaan yang lebih luas.

Sejak tahun 2022, kelompok kerja gender FTFG telah menyediakan platform bagi para anggotanya untuk bertukar pembelajaran, mengembangkan bahasa yang sama, dan terlibat dengan organisasi masyarakat adat dan perempuan. Upaya kolektif ini telah membantu menggerakkan gender dari "tema lintas sektoral" menjadi wilayah akuntabilitas yang lebih eksplisit, termasuk dalam cara donor melaporkan pendanaan dan melacak indikator yang responsif gender. Kelompok kerja ini memberikan landasan untuk membangun konsensus tentang apa yang mendefinisikan kemajuan, tetapi semua anggota harus berkomitmen untuk memastikan bahwa pendanaan mencerminkan keragaman kepemimpinan masyarakat adat dan komunitas lokal.



Foto oleh Jaye Renold / If Not Us Then Who

Kesimpulan

FTFG berkomitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas; pada tahun 2026, kami akan menerbitkan laporan tahunan berikutnya yang mencakup tahun terakhir pendanaan Ikrar. Hasil tahun ini mengonfirmasi bahwa target US\$1,7 miliar telah tercapai lebih cepat dari jadwal dan bahwa dukungan langsung kepada organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal telah meningkat dari data awal tahun 2021, meskipun fluktuasi dari tahun ke tahun masih terjadi.

Pada saat yang sama, data tersebut menyoroti tantangan yang masih ada. Inkonsistensi pelaporan antardonor, ketergantungan pada perantara yang dapat melemahkan pengaruh masyarakat adat dan komunitas lokal, serta terbatasnya dana khusus untuk perempuan dan pemuda masih menjadi masalah yang mendesak. Para donor berupaya mengatasi kesenjangan ini dengan mendukung dana yang dipimpin oleh masyarakat adat, inisiatif gender yang ditargetkan, dan peningkatan kualitas pelaporan.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan janji dan tantangan yang ada dalam Ikrar COP26. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa komitmen donor kolektif dapat memobilisasi sumber daya baru yang signifikan dan mengubah praktik-praktik yang ada. Namun, konteks yang kritis—ancaman yang terus berlanjut terhadap kehidupan, hak, dan tanah masyarakat adat dan komunitas lokal; menurunnya bantuan luar negeri; serta meningkatnya tekanan iklim dan keanekaragaman hayati—menciptakan urgensi yang tak terbantahkan. Mempertahankan dan meningkatkan capaian-capaiannya ini membutuhkan ambisi baru, akuntabilitas yang lebih kuat, dan keselarasan yang lebih dalam dengan kepemimpinan dan tuntutan masyarakat adat dan komunitas lokal. Ketika Ikrar memasuki bulan-bulan terakhirnya, jelas bahwa kemajuan yang berarti telah dicapai—tetapi masih banyak yang harus dilakukan.



Foto oleh Tim Lewis / If Not Us Then Who



BAGIAN 3

Studi Kasus

Anggota Ikrar dengan bangga membagikan kumpulan studi kasus tahun 2024 yang menyoroti keberhasilan dan menunjukkan kemajuan yang berarti. Dampak tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan Ikrar, tetapi contoh-contoh ini menunjukkan apa yang mungkin terjadi ketika para anggota bertindak dengan niat dan beroperasi dalam ekosistem yang mendukung. Secara lebih spesifik, contoh-contoh tersebut menunjukkan bagaimana Ikrar telah membantu menjadi katalis dan memperkuat mekanisme pendanaan baru, reformasi sistemik, pengakuan hak-hak masyarakat keturunan Afrika, hasil-hasil konservasi, serta kepemimpinan perempuan dan pemuda. Secara keseluruhan, studi kasus ini mendokumentasikan keragaman strategi dan pelajaran yang menginformasikan jalan menuju COP30.

Pendekatan Pendanaan Inovatif: Memperluas Pendanaan Langsung dan Sesuai Tujuan

Ikrar COP26 mendorong perubahan signifikan dan mendukung mekanisme pendanaan baru yang dirancang dan dipimpin oleh masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika. Mekanisme yang berani ini menciptakan jalur yang lebih fleksibel dan tepat waktu yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemegang hak. Beberapa inisiatif—Community Land Rights and Conservation Finance Initiative (Inisiatif Hak Atas Tanah Komunitas dan Pendanaan Konservasi atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai CLARIFI) dan IPAS—menunjukkan bahwa para donor menanggapi tuntutan masyarakat untuk mendapatkan akses langsung. Dan, dengan berinvestasi pada lembaga-lembaga yang diatur oleh dan untuk masyarakat adat dan komunitas lokal, para donor membantu memperkuat kepemimpinan yang ditentukan oleh mereka sendiri dan memastikan bahwa sumber daya menjangkau masyarakat dan tempat-tempat yang paling membutuhkannya.

Kementerian Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan Jerman memutuskan untuk mendukung CLARIFI sebagai hasil dari tujuan Ikrar COP26 untuk meningkatkan akses langsung terhadap pendanaan bagi masyarakat adat dan komunitas lokal. CLARIFI memobilisasi dana publik dan swasta untuk memberikan sumber daya yang fleksibel secara langsung kepada masyarakat adat, komunitas lokal, dan masyarakat keturunan Afrika. Dengan dukungan ini, CLARIFI berfokus pada lima wilayah prioritas: memperkuat hak-hak perempuan dan kelompok rentan; meningkatkan partisipasi dalam perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem; mempromosikan hak-hak tenurial; memfasilitasi dialog dan partisipasi dalam pengambilan keputusan; dan memastikan pembagian manfaat yang adil.



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

Hingga saat ini, pendanaan dari Kementerian Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan Jerman telah mendukung 17 proyek di Amerika Latin, Afrika dan Asia. Di Costa Rica, misalnya, ADI Nairi Awari telah memperkuat kelompok-kelompok perempuan dan penjaga hutan di lima wilayah adat; memperluas Jaringan Masyarakat Adat Bri bri dan Cabécar (RIBCA); serta menciptakan ruang baru untuk konservasi benih dan perencanaan strategis bagi perempuan. Di Kamerun, REFACOF telah memperkuat kepemimpinannya di tingkat benua dalam hal hak-hak penguasaan hutan bagi perempuan. Dan di Nepal, CIPRED memajukan pengakuan formal terhadap lembaga adat dan sistem tenurial masyarakat adat di dalam wilayah konservasi dan taman nasional.

Di Asia, Good Energies dan Ford Foundation telah mendukung IPAS, sebuah mekanisme masyarakat adat yang memperkuat akses terhadap pendanaan dan tata kelola yang ditentukan sendiri. Diluncurkan pada tahun 2023, lembaga ini bekerja di 13 negara Asia dan membangun solidaritas di antara 300 juta masyarakat adat di benua tersebut. Pada tahun 2024, IPAS menyalurkan 21 hibah di enam negara dengan total dana sebesar 125.000 dolar AS. Hibah ini berkisar dari organisasi masyarakat adat akar rumput hingga inisiatif tingkat sub-nasional dan nasional hingga dana solidaritas darurat untuk masyarakat yang menghadapi bencana atau risiko saat mempertahankan hak-hak mereka. Penerima hibah dipilih oleh sembilan komite pengarah negara dan tiga komite sektoral yang mewakili pemuda adat, perempuan, dan penyandang disabilitas. Selain pemberian hibah, IPAS melakukan survei dasar regional pertama mengenai realitas operasional dan situasi pendanaan organisasi-organisasi masyarakat adat, dengan meninjau 433 organisasi di 12 negara. Temuan-temuannya menunjukkan kesenjangan yang mencolok: 45% tidak memiliki staf yang dibayar tetapi hanya bergantung pada kerja sukarela, dan hampir 80% melaporkan bahwa pendanaan mereka saat ini "tidak mencukupi" atau "sangat tidak mencukupi", yang berarti mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dan prioritas mereka yang paling penting. Secara kolektif, organisasi-organisasi tersebut memperkirakan kebutuhan tahunan yang belum terpenuhi sebesar lebih dari US\$43 juta untuk mengamankan hak-hak; memperkuat tata kelola; memberdayakan

perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas; serta mengupayakan konservasi keanekaragaman hayati dan aksi iklim. Temuan-temuan ini memperkuat laporan tahunan FTFG, yang secara konsisten menunjukkan bahwa kawasan Asia-Pasifik terus menerima tingkat pendanaan yang rendah secara tidak proporsional, meskipun merupakan rumah bagi dua pertiga masyarakat adat di dunia. Mekanisme pendanaan baru seperti IPAS dan Dana Nusantara sangat penting untuk mengatasi kesenjangan yang mencolok ini.

Para donor dapat mendukung ekosistem pendanaan yang lebih berkelanjutan dan efektif dengan berinvestasi pada penguatan kelembagaan dan pembelajaran bersama. Ford Foundation telah mendukung paket sumber daya yang disesuaikan untuk pendanaan masyarakat adat dan komunitas lokal yang baru muncul. Program ini meningkatkan tata kelola, akuntabilitas, serta sistem pembelajaran dan keuangan, memastikan bahwa mekanisme yang baru muncul seperti IPAS memiliki kapasitas dan ketahanan untuk mengelola sumber daya yang terus berkembang. Peranakan keuangan dan organisasi ini adalah kunci untuk menciptakan ekosistem dana yang berkembang yang dapat menyalurkan sumber daya secara efektif dan berkelanjutan.

Seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh ini, Ikrar tidak hanya memobilisasi komitmen keuangan baru tetapi juga membentuk kembali pergerakan sumber daya. Mekanisme seperti CLARIFI dan IPAS membuktikan bahwa pendanaan langsung dan sesuai tujuan terbukti positif dan efektif, sementara investasi donor dalam penguatan kelembagaan membantu memastikan keberlanjutannya. Tantangan saat ini adalah untuk meningkatkan pendekatan-pendekatan ini, menanamkannya dalam sistem pendanaan yang lebih luas, dan memastikan bahwa masyarakat memiliki pengaruh dan kontrol yang langgeng terhadap sumber daya yang dimaksudkan untuk mendukung pengelolaan mereka. Dengan demikian, Ikrar dapat meninggalkan warisan berupa pendanaan yang lebih adil dan akuntabel yang dapat bertahan lebih lama dari jangka lima tahun.



Foto oleh Jaye Renold / If Not Us Then Who

Reformasi Tenurial: Menyandingkan Dukungan Langsung dengan Kebijakan dan Kemitraan

Ikrar ini mendorong peningkatan dukungan kepada masyarakat adat dan komunitas lokal yang bekerja untuk melindungi dan mengelola wilayah mereka dan mencapai pengakuan tenurial. Namun, Ikrar juga menekankan bahwa upaya ini tidak akan berdampak jika tidak disertai dengan reformasi yang lebih luas yang memajukan keamanan tenurial. Untuk itu, beberapa donor mendukung upaya untuk memajukan hukum, kebijakan, dan sistem tenurial lahan dan hutan di tingkat nasional dan daerah, termasuk melalui kemitraan dengan pemerintah negara hutan tropis; Forest and Climate Leaders Partnership (Kemitraan Pemimpin Hutan dan Iklim atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai FCLP) memfasilitasi kolaborasi tersebut. Inisiatif reformasi tenurial ini membantu memajukan hak-hak tenurial masyarakat adat dan komunitas lokal dalam kerangka kerja kebijakan baru dan memastikan bahwa masyarakat adat dan komunitas lokal dikonsultasikan saat reformasi dikembangkan. Beberapa reformasi kebijakan nasional utama telah memajukan pengakuan hak tenurial secara signifikan. Ini termasuk undang-undang tahun 2022 tentang hak-hak masyarakat adat di RDK dan pembentukan Indigenous Territorial Entities (Entitas Teritorial Adat atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai ITE) di Amazon, Kolombia.

Inggris merupakan donor FTFG yang memperjuangkan reformasi tenurial dengan menggunakan berbagai titik masuk yang saling melengkapi. Selain memberikan dukungan langsung kepada organisasi-organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal, Inggris juga berupaya mengkatalisasi perubahan sistemik di tingkat nasional melalui pemrograman dan kebijakan politik. Pada tahun 2024, misalnya, Inggris meluncurkan Land Facility, sebuah program global baru, yang bermitra dengan pemerintah untuk mempercepat kemajuan dalam sistem dan proses tata kelola lahan yang kuat serta meningkatkan pengakuan dan perlindungan formal atas hak-hak tenurial tanah.

Land Facility baru-baru ini menyelesaikan sebuah proyek di wilayah Cekungan Kongo dan sedang menjajaki kemitraan kolaboratif dengan pemerintah negara-negara hutan—termasuk Brasil, Indonesia, Zambia, dan Kolombia—untuk mengembangkan dan melaksanakan reformasi tata kelola lahan yang progresif. Kegiatan-kegiatan potensial difokuskan pada peningkatan keamanan tenurial bagi masyarakat adat dan komunitas lokal, termasuk peningkatan kualitas sistem kadaster untuk memetakan dan mencatat wilayah serta memperluas keterlibatan masyarakat adat dan komunitas lokal, termasuk perempuan dan pihak-pihak lain yang secara historis tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, dalam proses-proses reformasi nasional. Inggris berkoordinasi dan berkolaborasi dengan organisasi mitra nasional dan lokal untuk memastikan bahwa reformasi yang mereka dukung dapat meningkatkan kegiatan dan tuntutan organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal.

Mendukung Agenda Keadilan Iklim Masyarakat Keturunan Afrika

Hampir satu dari empat orang di Amerika Latin mengidentifikasi dirinya sebagai masyarakat keturunan Afrika. Banyak masyarakat keturunan Afrika di kawasan ini—mulai dari suku Quilombolas di Brasil hingga keturunan Afrika di Meksiko—memiliki warisan yang kuat dalam hal pengelolaan hutan dan tanah. Namun, mereka terus menghadapi rasisme sistemik yang telah lama menghilangkan budaya, tradisi, dan pengetahuan kolektif mereka, yang semuanya sangat penting untuk konservasi keanekaragaman hayati dan mitigasi iklim. Tradisi pengelolaan dan hubungan yang mendalam dengan alam membuat deforestasi di wilayah keturunan Afrika lebih rendah 55% dibandingkan dengan lokasi lain di sekitarnya, menurut [penelitian](#) yang diterbitkan pada tahun 2025. Banyak tanah dari masyarakat keturunan Afrika juga termasuk dalam 5% teratas dalam keanekaragaman hayati global.

Meskipun masyarakat keturunan Afrika memiliki sejarah keberadaan di lebih dari 32,7 juta hektar tanah, hanya sekitar 24% dari wilayah kolektif mereka yang telah diakui secara resmi. Terinspirasi oleh terobosan hukum tahun 1993 di Kolombia, UU 70, undang-undang regional utama telah membantu menciptakan jalur hukum untuk sertifikasi tanah kolektif, tetapi prosesnya lambat, dan penegakan hukumnya tidak konsisten. Tanpa kepemilikan tanah yang aman, masyarakat menghadapi ancaman penggusuran dan kekerasan yang terus meningkat akibat pertambangan, deforestasi ilegal, dan industri ekstraktif lainnya yang beroperasi tanpa persetujuan mereka. Di Brasil, 40% wilayah Quilombola terletak di zona dampak proyek-proyek transisi energi, termasuk ladang energi dan peningkatan penambangan mineral energi terbarukan. Ketika masyarakat Quilombola mempertahankan wilayah mereka, akibatnya sering kali fatal: Jumlah yang tidak proporsional dari para pembela tanah dan lingkungan yang terbunuh pada [tahun 2023](#) adalah masyarakat keturunan Afrika.

Ford Foundation mendukung berbagai organisasi yang memajukan hak-hak teritorial kolektif dan perlindungan masyarakat keturunan Afrika di Amerika Latin. Ini termasuk:

- Dukungan langsung kepada organisasi-organisasi masyarakat keturunan Afrika dan Quilombola yang bekerja untuk melindungi wilayah mereka; mitra-mitranya meliputi Malungu di Brasil, ASOM di Kolombia, dan OFRANEH di Honduras
- Hibah untuk kegiatan hukum dan komunikasi oleh organisasi seperti Movilizatorio dan dukungan kepada komunikator Quilombola untuk mengembangkan stasiun radio web National Indigenous and Quilombola (Masyarakat Adat Nasional dan Quilombola) tentang keadilan iklim
- Memajukan hak masyarakat keturunan Afrika untuk berkonsultasi mengenai hak atas tanah, pertambangan, dan transisi energi melalui Observatory of Community Consultation Protocols (Observatorium Protokol Konsultasi Masyarakat)
- Memetakan bagaimana proyek-proyek energi berdampak pada wilayah-wilayah masyarakat adat dan Quilombola melalui penelitian yang bertempat di World Resources Institute dan Universitas Federal Recôncavo da Bahia



Foto oleh Joel Redman / If Not Us Then Who

Hingga saat ini, kontribusi signifikan masyarakat keturunan Afrika terhadap mitigasi iklim dan konservasi keanekaragaman hayati tidak diakui secara internasional. Setelah masyarakat keturunan Afrika dan komunitas Quilombola menghabiskan puluhan tahun terlibat dalam pengorganisasian, penelitian, dan advokasi kolektif, hal ini mulai berubah. Pada Konferensi Keanekaragaman Hayati PBB tahun 2024 (COP16) di Cali, Kolombia, para pemimpin dunia mengumumkan pencapaian penting. Masyarakat keturunan Afrika menerima [pengakuan](#) resmi atas kontribusi penting mereka dalam implementasi Convention on Biological Diversity (Konvensi Keanekaragaman Hayati atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai CBD). Selain itu, sebuah kesepakatan bersejarah—yang berkomitmen untuk membentuk sebuah badan yang melibatkan masyarakat adat, keturunan Afrika, dan komunitas lokal dalam keputusan strategi perlindungan keanekaragaman hayati—juga diumumkan.

Pengakuan yang telah lama tertunda ini sebagian besar berkat organisasi-organisasi seperti penerima hibah Ford, PCN di Kolombia dan CONAQ di Brasil, serta organisasi-organisasi dari 16 negara yang membentuk Koalisi Internasional Wilayah dan masyarakat keturunan Afrika di Amerika Latin dan Karibia (CITAFRO). Selain memastikan bahwa kontribusi keadilan iklim mereka diakui, CITAFRO mengadvokasi negara-negara Amerika Latin dan Karibia untuk memasukkan perlindungan teritorial bagi masyarakat keturunan Afrika ke dalam Nationally Determined Contributions (Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional). Inklusi dalam rencana aksi iklim resmi ini akan membantu memastikan bahwa masyarakat dipusatkan dalam percakapan iklim yang kritis.

Langkah-langkah ini penting, tetapi masih banyak yang harus dilakukan. Karena istilah “masyarakat keturunan Afrika” tidak secara resmi dimasukkan dalam kerangka kerja internasional PBB, upaya masyarakat untuk mengakses pendanaan iklim dan perlindungan hukum internasional menjadi terbatas. Masyarakat kini menantikan konferensi perubahan iklim PBB (COP30) pada November 2025—yang akan diselenggarakan di Amazon untuk pertama kalinya—untuk memperluas visibilitas mereka dan mendapatkan dukungan yang lebih besar.

Memajukan Hak atas Tanah Perempuan

Perempuan mencakup lebih dari setengah dari 2,5 miliar orang yang bergantung pada tanah bersama untuk mata pencarian mereka. Terlepas dari peran sentral mereka dalam menopang ekonomi berbasis tanah dan kesejahteraan masyarakat, hanya satu dari lima pemilik tanah yang merupakan perempuan. Perempuan juga menghadapi ancaman yang tidak proporsional terhadap hak atas tanah mereka—mulai dari sistem hukum yang diskriminatif hingga pengucilan dari tata kelola dan kerentanan terhadap perampasan tanah.

Wellspring Philanthropic Fund telah mendukung International Land Coalition (Koalisi Tanah Internasional atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai ILC) sejak tahun 2012. Sebuah aliansi global yang terdiri dari 303 organisasi masyarakat sipil dan organisasi antar pemerintah, ILC mewakili 70 juta orang di lima wilayah global. Sejak didirikan tiga dekade lalu, ILC telah mempromosikan tata kelola tanah kolektif yang berpusat pada masyarakat. Strategi ini memastikan bahwa mereka yang hidup di atas dan dari tanah—petani, penggembala, penghuni hutan, nelayan, dan penduduk lokal lainnya—berada di jantung pengambilan keputusan terkait tanah. ILC juga bekerja untuk memajukan partisipasi efektif dari populasi yang secara historis dikecualikan, termasuk perempuan, pemuda, masyarakat adat, dan masyarakat keturunan Afrika.

Salah satu komitmen strategis ILC adalah memajukan kesetaraan akses terhadap hak atas tanah bagi perempuan dan menjamin keadilan gender dalam tata kelola tanah dan hutan. Untuk mengoperasionalkan komitmen ini, ILC menerapkan strategi multicabang. Strategi ini mencakup penguatan organisasi perempuan akar rumput di 22 negara; membentuk Grassroots Women's Land Rights Fund (Dana Hak Atas Tanah Perempuan Akar Rumput) untuk mendukung inisiatif lokal; mendorong reformasi kebijakan dan akuntabilitas hukum untuk mengamankan hak-hak perempuan atas tanah; meningkatkan alat dan sumber daya untuk pengembangan kepemimpinan dan advokasi masyarakat; mengumpulkan data yang terpisah berdasarkan jenis kelamin untuk mengekspos kesenjangan kepemilikan tanah; dan meluncurkan kampanye kesadaran dan aksi global seperti inisiatif Stand for Her Land.

Pada tahun 2024 saja, pekerjaan terkait keadilan gender ILC mendukung 27 organisasi yang dipimpin oleh perempuan, yang mewakili 370.480 orang di 21 negara. Anggota ILC di 35 negara mengintegrasikan kesetaraan gender ke dalam kerangka kerja tata kelola tanah, memengaruhi kebijakan dan alokasi sumber daya melalui koalisi tanah nasional. Advokasi ini juga menghasilkan beberapa kemenangan kebijakan dan hukum di tingkat nasional. Di Uganda, anggota ILC membantu mengamankan sertifikat tanah untuk perempuan dalam sistem adat; di Kolombia, perempuan keturunan Afrika mendapatkan pengakuan formal atas hak tanah kolektif melalui advokasi yang didukung oleh ILC; dan di Kenya, platform regional ILC memfasilitasi reformasi hukum yang memperluas hak-hak waris perempuan. Keberhasilan-keberhasilan ini menggarisbawahi bahwa upaya berkelanjutan untuk mengamankan hak-hak perempuan atas tanah dan partisipasi yang setara dalam tata kelola tanah dan hutan dapat membawa hasil yang berarti dan menciptakan ekonomi berbasis tanah yang lebih adil dan berkelanjutan.

Konsesi Hutan Kemasyarakatan: Sebuah Model untuk Hak Masyarakat dan Pengelolaan Hutan di Republik Demokratik Kongo

Di Republik Demokratik Kongo, masyarakat adat dan komunitas lokal mendapatkan manfaat dari konsesi hutan kemasyarakatan (CFCL). Wilayah hutan yang dimiliki dan dikelola secara kolektif ini menjamin hak atas tanah lokal bagi desa dan masyarakat dan memberikan hasil konservasi yang jelas. Norwegian Agency for Development Cooperation (Badan Kerjasama Pembangunan Norwegia atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai Norad) bekerja sama dengan beberapa mitra—Rainforest Foundation Norway (Yayasan Hutan Hujan Norwegia atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai RFN), Rainforest Foundation UK (Yayasan Hutan Hujan Inggris atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai RFUK), Wildlife Conservation Society (Lembaga Konservasi Satwa Liar atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai WCS), dan Caritas—untuk membangun dan mengimplementasikan CFCL. Kolaborasi ini mendukung inisiatif untuk memetakan bentang alam, mendorong pengajuan hak-hak teritorial, dan berkolaborasi dengan komunitas lokal dan masyarakat adat untuk mengembangkan rencana keberlanjutan.

Dari tahun 2021 hingga 2024, dukungan RFUK membantu membangun sembilan CFCL baru, yang melestarikan 1.270 km² hutan dengan nilai biologis tinggi. Proyek ini menjangkau hampir 28.000 orang yang tinggal di hutan masyarakat. RFUK juga berperan sebagai penyelenggara; pada tahun 2024, organisasi ini mengoordinasikan pertemuan tingkat provinsi, yang mendukung kebijakan CFCL pemerintah dengan membangun konsensus dan mempromosikan contoh-contoh keberhasilan di antara para pemangku kepentingan di tingkat lokal, provinsi, dan nasional. RFN juga telah bekerja untuk memformalkan CFCL dan telah melakukan persiapan dengan 148 komunitas baru untuk memajukan proses ini.

Selain memfasilitasi pembentukan CFCL, para mitra Norad juga mempromosikan pengelolaan hutan dan tanah berkelanjutan yang dipimpin oleh masyarakat. Pada tahun 2024, RFUK melatih 1.300 orang dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, termasuk teknik wanatani (agroforestry). Demikian pula pada tahun 2024, Caritas mendukung para mitra untuk meningkatkan hak-hak dan mata pencaharian masyarakat adat dan komunitas lokal di provinsi Kivu Selatan. Meskipun situasi keamanan tidak stabil, Caritas melatih 375 petani tentang wanatani dan bagaimana membangun dan memelihara pembibitan untuk reboisasi. Tanaman yang menguntungkan—kelapa sawit, alpukat, dan kopi—dibudidayakan, dan tiga pembibitan didirikan.

Norad dan para mitranya telah **membantu mengamankan hak-hak formal atas tanah bagi masyarakat di RDK dan mendukung pengelolaan dan pemanfaatan hutan secara berkelanjutan, menghasilkan manfaat konservasi yang jelas, mendukung hak-hak masyarakat, dan meningkatkan mata pencaharian**.

A photograph showing a woman in profile, wearing a pink long-sleeved shirt and a yellow and orange headscarf, sitting on the ground and weaving on a traditional loom. She is focused on her work. In the background, there is a large thatched-roof hut and another wooden structure with a blue door. The ground is dirt and gravel.

LAMPIRAN 1

Metodologi

Setiap penanda tangan Ikrar diminta untuk memberikan daftar pendanaan yang selaras dengan Ikrar tahun 2024, yang disusun dan diberi kode dalam format yang sama.⁴² Para donor menghitung pendanaan hibah menggunakan sistem pelaporan mereka sendiri dan, jika memungkinkan, menyerahkan data yang dipilah berdasarkan geografi, wilayah tematik primer dan sekunder, dan mekanisme pendanaan.⁴³

Jika pendanaan untuk proyek atau hibah tertentu tidak sepenuhnya selaras dengan Ikrar, para donor memperkirakan persentase yang relevan. Para donor melaporkan kontribusi Ikrar dalam mata uang mereka masing-masing dan mengonversikannya ke dalam USD, dengan menggunakan tingkat konversi rata-rata tahunan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Semua jumlah laporan dalam USD kecuali dinyatakan lain.

Pendanaan langsung dan akuntabilitas perantara merupakan fokus dari pembicaraan dan pelaporan kami. Kita tahu dengan pasti bahwa ada pendanaan langsung yang terbatas, tetapi tidak ada kesepakatan yang jelas tentang batas antara "langsung" dan "tidak langsung"; mengukur pendanaan langsung membutuhkan beberapa interpretasi subjektif oleh donor dan masyarakat adat dan komunitas lokal. Untuk memperkirakan angka pendanaan langsung, kami menggunakan indikator pendanaan langsung dan indikator tambahan untuk melacak penggunaan dana Ikrar. Kami melacak jumlah organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal yang menerima pendanaan selaras Ikrar dan jumlah pendanaan selaras Ikrar yang pada akhirnya menjangkau organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal—termasuk melalui mitra dan perantara terpercaya—with cara-cara yang dapat mereka pengaruhi dan kendalikan. Angka-angka ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang lanskap pendanaan.



Foto oleh Kynan Tegar / If Not Us Then Who

⁴² Pengajuan juga mencakup pendanaan yang selaras dengan Ikrar dari tahun 2021-2023 yang sebelumnya tidak dilaporkan, serta sejumlah kecil penyesuaian yang mencerminkan amandemen pendanaan tambahan untuk hibah sebelumnya.

⁴³ Tidak semua penanda tangan dapat melaporkan kemajuan pendanaan mereka dengan tingkat perincian seperti ini. Kebijakan donor berbeda-beda: Beberapa penanda tangan melaporkan angka pendanaan tunggal atau melaporkan angka tingkat program, bukan hibah individual.

KOTAK 4

Definisi Utama

Definisi berikut ini menyertai templat pelaporan data FTFG tahunan.

% Selaras janji:

Proporsi dari total jumlah hibah atau proyek yang selaras kriteria Ikrar: Semua pendanaan untuk pekerjaan yang mendukung kemajuan hak-hak penguasaan tanah masyarakat adat dan komunitas lokal serta perwalian hutan untuk negara-negara yang memenuhi syarat ODA.

Dukungan langsung:

Pendanaan yang selaras dengan kerangka kerja Paris untuk melacak dana dan ditransfer langsung dari donor ke:

- Lembaga perwakilan masyarakat adat
- Lembaga atau mekanisme pendanaan yang dibentuk oleh masyarakat adat untuk mewujudkan hak-hak mereka
- Sponsor fiskal atau lembaga yang telah dipilih oleh masyarakat adat untuk menerima dana atas nama mereka

Lembaga perwakilan masyarakat adat:

Sebagaimana didefinisikan dalam kerangka kerja Paris untuk melacak dana, lembaga-lembaga ini adalah "lembaga-lembaga yang memiliki mandat untuk mewakili satu atau beberapa komunitas atau masyarakat adat melalui proses yang dilakukan oleh mereka sendiri." (Lihat UNDRIP, Pasal 18)

Persentase yang menjangkau masyarakat adat dan komunitas lokal dengan cara-cara yang dapat mereka pengaruhi dan kendalikan:

Persentase pendanaan yang selaras dengan Ikrar dan menjangkau masyarakat adat dan komunitas lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan cara-cara yang dapat mereka pengaruhi dan kendalikan. Hal ini mencakup pendanaan langsung kepada organisasi masyarakat adat atau komunitas lokal dan pendanaan tidak langsung melalui pemberian hibah kembali dan kemitraan erat yang memberi masyarakat adat dan komunitas lokal peran penting dalam desain proyek.

Jenis mitra pelaksana utama:

mitra ini adalah organisasi yang memegang perjanjian pendanaan dengan donor.

Kategorinya adalah:

1. Organisasi, jaringan, atau dana masyarakat adat dan komunitas lokal (dukungan langsung)
2. LSM internasional
3. LSM nasional
4. Mekanisme atau dana pemberian kembali internasional atau regional
5. Lembaga atau dana multilateral
6. Pemerintah
7. Kontraktor

Catatan sponsor fiskal: Ketika masyarakat adat memilih sponsor fiskal untuk menerima dana atas nama mereka, hal ini dianggap sebagai dukungan langsung. Penerima yang dituju/organisasi yang disponsori harus dipilih sebagai mitra pelaksana.

KOTAK 4 (lanjut)

Penargetan gender dan pemuda:

Target gender mengikuti penanda kebijakan OECD: "Suatu kegiatan dapat menargetkan kesetaraan gender sebagai 'tujuan utama' atau sebagai 'tujuan penting'. Nilai 'utama' (2) diberikan jika kesetaraan gender merupakan tujuan eksplisit dari kegiatan tersebut dan merupakan hal yang mendasar dalam desainnya—yaitu, kegiatan tersebut tidak akan dilakukan tanpa tujuan ini. Skor 'signifikan' (1) diberikan jika kesetaraan gender merupakan tujuan penting, tetapi sekunder, dari kegiatan tersebut—yaitu, bukan alasan utama untuk melakukan kegiatan tersebut. Nilai 'tidak ditargetkan' (0) diberikan jika, setelah disaring dengan penanda kebijakan kesetaraan gender, suatu kegiatan tidak ditemukan menargetkan kesetaraan gender". Tidak ada penanda kebijakan untuk pemuda, tetapi kami menggunakan struktur yang sama untuk menilai penargetan pemuda dan meminta organisasi untuk menilai kegiatan mereka sendiri.

Karena keselarasannya yang erat dengan inisiatif lain, pelaporan Ikrar dapat tumpang tindih dengan dana dari Ikrar lainnya. Redundansi pertama berasal dari hubungan antara Forest Tenure Pledge (Ikrar Penggunaan Hutan) Masyarakat Adat dan komunitas lokal dengan Global Forest Finance Pledge (Ikrar Pembiayaan Hutan Global atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai GFFP) dan Congo Basin Pledge (Ikrar Cekungan Kongo atau dalam bahasa Inggris disingkat sebagai CBP), yang merupakan dua Glasgow Pledge (Ikrar Glasgow) lainnya. Ikrar-ikrar ini memiliki beberapa penanda tangan, dan semuanya mengakui bahwa masyarakat adat dan komunitas lokal memiliki peran penting dalam melindungi dan mengelola hutan. Ketika pendanaan donor yang dijanjikan di bawah GFFP atau CBP juga berkontribusi pada tujuan Ikrar Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, maka pendanaan ini dapat dilaporkan di bawah beberapa ikrar. Karena Ikrar GFFP, CBP, dan Ikrar Masyarakat Adat dan komunitas lokal COP26 memiliki jadwal laporan tahunan yang berbeda untuk tahun 2024, maka jumlah yang tumpang tindih belum tersedia. Hal ini akan dirinci dalam laporan GFFP dan CBP yang akan datang. Risiko "penghitungan ganda" kedua dapat terjadi karena beberapa penanda tangan Ikrar bertindak sebagai perantara yang menerima dana dari penanda tangan Ikrar lainnya. Kami memverifikasi bahwa setiap donor yang menerima dana dari anggota FTFG lainnya⁴⁴ telah mengecualikan dana tersebut dari pelaporan tahun 2024.

Kami telah menerjemahkan dokumen ini dengan menggunakan bahasa yang netral gender dan inklusif se bisa mungkin. Ketika hal ini tidak mungkin dilakukan tanpa mengabaikan kejelasan maksud atau aturan bahasa, kami akan mengikuti aturan tata bahasa standar dan menggunakan bentuk jamak maskulin.

⁴⁴ Para penandatangan Ikrar adalah donor utama; empat anggota Protecting Our Planet Challenge, yang menandatangani Ikrar sebagai sebuah kelompok, merupakan pengecualian dari aturan ini.